MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMP KEMALA BHAYANGKARI 8 SURABAYA

SKRIPSI

Oleh:

ISNAINI SAFITRI

NIM. D93217059

Dosen Pembimbing I

Dr. Lilik Huriyah M.Pd.I.

NIP. 1980021020110120005

Dosen Pembimbing II

Nur Fitriatin. S.Ag, M.Ed, Ph.D.

NIP. 196701121997032001

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN AMPEL SURABAYA

2021

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : ISNAINI SAFITRI

NIM : D93217059

PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JUDUL :"MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMP KEMALA BHAYANGKARI 8 SURABAYA"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis skripsi ini benar – benar karya saya sendiri. Karya tulis skripsi ini bukan merupakan plagiarisme atau pencurian hasil karya orang lain saya akui sebagai karya tulis skripsi saya. Bila dikemudian hari diduga kuat ada ketidaksesuaian, saya bersedia diproses oleh Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya, dengan diberikan sanksi terberat berupa pembatalan kelulusan.

Pernyatan ini saya buat dengan kesadaran sendiri dan tidak atas tekanan ataupun paksaan dari pihak manapun demi menegakkan integritas akademi di institusi ini.

Surabaya, 01 Juli 2021

Saya yang menyatakan

ISNAINI SAFITRI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh

NAMA	:	ISNAINI SAFITRI
NIM	:	D93217059
PRODI	:	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JUDUL	:	MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMP KEMALA BHAYANGARI 8 SURABAYA

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 04 Agustus 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I	**Nur Fitriatin, S.Ag, M.Ed, Ph.D**
NIP. 198002102011012005	NIP. 196701121997032001

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 09 Agustus 2021

Mengesahkah

Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag, M. Pd.I
NIP. 196301231993031002

``Penguji I.

Dr. Samsul Maarif, M.Pd.
NIP. 196404071998031003
Penguji II

Muhammad Nuril Huda, M.Pd.
NIP. 198006272008011006
Penguji III.

Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I
NIP. 198002102011012005
Penguji IV.

Nur Fitriatin. S.Ag, M.Ed, Ph.D.
NIP. 196701121997032001

KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

PERPUSTAKAAN

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Isnaini Safitri

NIM : D93217059

Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN KEGURUAN/MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

E-mail address : isnainisafitri67@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)

yang berjudul :

MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMP KEMALA BHAYANGKARI 8 SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Agustus 2021

Penulis

Isnaini Safitri

ABSTRAK

Isnaini Safitri (D93217059), Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smp Kemala Bhayangkari 8 Surabaya. Dosen pembimbing I Dr. Lilik Huriyah M.Pd.I.AM, M.Pd. Dosen Pembimbing II **Nur Fitriatin.S.Ag,M.Ed,Ph.D.**

Skripsi ini berjudul Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitian manajemen bimbingan dan konseling dan kedisiplinan siswa di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya. Penelitian berjenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, kepala bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling, guru kelas dan siswa. Data penelitian diperolah melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Peneliti menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dalam melakukan analisis dan interpretasi data serta menggunakan teknik. Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa pertama manajemen bimbingan dan konseling di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya cukup baik dan efektif, dengan sistem dan penyusunan program yang baik, terorganisir, dilengkapi dengan fasilitas yang menunjang, serta perencanaan yang tepat agar dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling yang berkualitas kepada siswa siswa. Kedua kedisiplinan siswa diketahui masih kurang disiplin dan melanggar tata tertib, namun pelanggaran yang dilakukan siswa SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya dapat dikategorikan dalam baayas wajar. Ketiga penerapan manajemen bimbingan dan konseling di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya melalui pemberian sanksi tegas berupa upaya dan tindakan yang telah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dan juga guru kelas bagi kedisiplinan siswa. Sanksi yang diberikan oleh SMP Kemala Bhayangkari bukanlah hukuman fisik atau yang berbahaya namun hukuman yang membuat siswa jera.

Kata Kunci : manajemen, bimbingan dan konseling, kedisiplinan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI..... iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....**Error! Bookmark not defined.**
PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR DIAGRAM..... ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
DAFTAR ISI xiv
ABSTRAK xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 9
E. Deskripsi Konseptual 9
1. Manajemen Bimbingan dan Konseling..... 9
2. Kedisiplinan Siswa..... 10
F. Keaslian Penelitian 11
G. Sistematika Pembahasan 15
BAB II KAJIAN TEORI..... 18
A. Manajemen Bimbingan Konseling 18
1. Pengertian Manajemen 18
2. Pengertian Manajemen Bimbingan dan Konseling 20
3. Tujuan Bimbingan Konseling 29
4. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling 31
5. Jenis-Jenis Layanan Bimbingan Konseling 33
B. Kedisiplinan Siswa..... 37
1. Pengertian Disiplin..... 37
2. Jenis-Jenis Disiplin..... 41
3. Fungsi Disiplin 41
4. Pembentukan Disiplin 42
5. Indikator Disiplin 43
C. Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa 45
BAB III METODE PENELITIAN..... 48
A. Jenis Penelitian..... 48
B. Jenis dan Sumber Data 49
C. Prosedur Pengumpulan Data 51
D. Informan Penelitian..... 53
E. Teknik Pengambilan Informan 54
F. Metode Pengumpulan Data 55
G. Teknik Analisis Data 56
H. Keabsahan data 58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Deskripsi Singkat Objek Penelitian 60
B. Hasil Penelitian 61
1. Manajemen Bimbingan Konseling di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya 62
2.Kedisiplinan Siswa di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya..... 69
3. Penerapan Manajemen Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya..... 72
C. Pembahasan Hasil Penelitian 80
1. Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya 80
2. Kedisiplinan Siswa..... 88
3. Penerapan Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisipliann Siswa Di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya 93
BAB V PENUTUP..... 95
A. Kesimpulan 95
B. Saran 96
DAFTAR PUSTAKA 97
LAMPIRAN.....**Error! Bookmark not defined.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Jenis pelanggaran yang dilakukan siswa SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya yang ditangani dengan teguran sebelum pandemi covid-19 75
Diagram 4.2 Jenis pelanggaran yang dilakukan siswa SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya yang ditangani dengan tindakan sebelum pandemi covid-19 76
Diagram 4.3 Jenis pelanggaran yang dilakukan siswa SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya yang ditangani dengan penyelesaian masalah sebelum pandemi covid-19 77
Diagram 4.4 Jenis pelanggaran yang dilakukan siswa SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya yang ditangani dengan teguran saat pandemi covid-19 ... 78
Diagram 4.5 Jenis pelanggaran yang dilakukan siswa SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya yang ditangani dengan tindakan saat pandemi covid-19 . 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan penelitian 53
Tabel 4.1 Jenis pelanggaran yang dilakukan siswa SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya yang ditangani dengan teguran 75
Tabel 4.2 Jenis pelanggaran yang dilakukan siswa SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya yang ditangani dengan tindakan sebelum pandemi covid-19 76
Tabel 4.3 Jenis pelanggaran yang dilakukan siswa SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya yang ditangani dengan penyelesaian masalah 77
Tabel 4.4 Jenis pelanggaran yang dilakukan siswa SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya yang ditangani dengan teguran saat pandemi covid-19..... 78
Tabel 4.5 Jenis pelanggaran yang dilakukan siswa SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya yang diangani dengan tindakan saat pandemi covid-1 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tata tertib di SMP Kemala Bhayangakari 8 Surabaya..... 71

Gambar 4.2 Peraturan, hukuman yang ada di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya dalam tata tertib 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tata Tertib Sekolah SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya..... 99
Lampiran 2. Wawancara dengan Bu Sonya dan Bu Siti Khodijah Selaku kepala Bimbingan dan Konseling dan Personil Guru Bimbingan dan Konseling 100
Lampiran 3. Wawancara dengan Bu Sonya dan Bu Siti Khodijah Selaku Kepala bimbingan dan konseling dan Personil Guru Bimbingan dan Konseling 101
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian..... 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen bimbingan dan konseling di sekolah ialah upaya untuk mengakomodasi siswa dalam latihan belajar, serta penataan dan peningkatan profesi. Dimana para siswa diarahkan mendorong kemajuan siswa secara eksklusif, dalam pertemuan, dan / atau tradisional, seperti yang ditunjukkan oleh kebutuhan, kemungkinan, hadiah, minat, peningkatan, kondisi, dan pembukaan mereka. Bantuan ini mengatasi kekurangan pelajar hal ini dikemukakan oleh Hamdani[1]

Manajemen bimbingan dan konseling hendaknya dilaksanakan supaya penyelenggaraan bimbingan dan konseling benar-benar meningkatkan pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah tersebut. Mungkin saja program bantuan arahan dan bimbingan di sekolah tidak akan diatur, dikoordinasikan dan diselesaikan jika tidak diawasi dalam kerangka administrasi mutu. Administrasi mutu itu sendiri secara umum akan dikontrol oleh kapasitas direktur pengajaran di sekolah untuk merancang, menyusun, mengarahkan, dan mengendalikan aset yang ada. Karena arahan dan bimbingan para pelaksana dapat sangat membantu sekolah dalam menciptakan SDM dalam iklim sekolah hal ini dikemukakan oleh Su'ainah[2]

---

[1] Siti Haryuni, "Penerapan Bimbingan Konseling Pendidikan Dalam Membentuk Kedisiplinan Layanan Bimbingan Pengembangan Diri", *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2, Agustus 2013, 6*

[2] Su'ainah, "Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di SMA", *Manajer Pendidikan, Volume 11, Nomor 3, Maret 2017, 287-295*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perencanaan bimbingan dan konseling di sekolah, tergolong pada bidang bimbingan belajar yang nantinya siswa, guru, dan konseling akan diarahkan untuk mencukupi kebutuhan mereka. Konseling juga diminta supaya *need assessment* dilakukan sebelum penyusunan program bimbingan dan konseling. *Need assessment* akan kebutuhan yang tepat cukup penting, agar program bimbingan dan konseling sesuai dengan keadaan peserta didik, materi yang diberikan haruslah dapat membentuk pengembangan siswa. Terlebih lagi, menasihati, dapat secara tepat membentuk arahan dan membimbing siswa secara personal agar menghasilkan alumni yang berkualitas dapat tercapai secara memadai dan produktif.[3].

Kepala Bimbingan dan Konseling sekolah identik dengan siklus perencanaan, pelaksanan, pengorganisasian, dan pengawasan. Alasan yang menjadi acuan penyusunan program bimbingan dan konseling adalah pengalaman yang didapat kepala bimbingan dan konseling ketika menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati di sekolah, yang ternyata sebagian besar realitas terkini terhadap realitas yang serupa tentang penyelenggaraan pembinaan dan pembinaan di sekolah,

Dalam hal tersebut masih ada cara guru bimbingan dan konseling dalam menuntaskan bagaimana hambatan-hambatan dalam berbagai jenis administrasi yang ada di Bimbingan dan Konseling. Tidak akan berjalan sebagaimana

[3]Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2011) 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mestinya apabila penggunaan arahan dan administrasi pembinaan di sekolah dilakukan tanpa adanya pengurus.[4]

Pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling oleh SMP Kemala Bhayangkari 8 tidak terlepas dari tugas pengurus bimbingan dan konseling. Hasil dari pengurus bimbingan dan konseling dalam mengawasi bimbingan dan konseling di sekolah ini terbukti telah membuat komitmen atau komitmen yang positif untuk pergantian program dan kemajuan di kemudian hari.[5]

Menurut Tu'u dalam Siti Haryuni, disiplin didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang mana ia bersikap guna ikut dan taat pada peraturan, norma, dan nilai yang ada dikarenakan munculnya kesadaran diri bahwa hal-hal tersebut akan bermanfaat dan menghasilkan kebaikan serta keberhasilan untuk dirinya sendiri. Bisa juga karena rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya yang muncul. Untuk memberikan pengaruh, pembinaan, perubahan, dan pembentukan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai diajarkan merupakan salah satu instrumen pendidikan. Dengan hukuman yang diberikan kepada pelanggar peraturan dan hukum yang berlaku guna mendidik, melatih, mengendalikan serta memperbaiki tingkah laku, peraturan tersebut berfungsi sebagai pedoman dan takaran berperilaku.

Siapapun yang hidup di muka bumi ini memerlukan untuk bersikap disiplin karena di manapun seseorang berada, maka sudah dipastikan jika di tempat tersebut terdapat hukum atau peraturan yang berlaku dan harus ditaati.

---

[4] Fatimah, S., & Psi, S. *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*. (2009) hal 11

[5]Zamroni, E., & Rahardjo, S.. "Manajemen bimbingan dan konseling berbasis permendikbud nomor 111 tahun 2014", *Jurnal Konseling Gusjigang, 1(1) (2015),* 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Soegeng, di manapun manusia berada, bisa di jalan, toko swalayan, kantor, dan lain sebagainya tetap diperlukan adanya sikap tertib dan teratur. Mustahil apabila manusia hidup tanpa menerapkan hal tersebut. Hal yang akan terjadi apabila manusia abai untuk berikap disiplin, maka mereka akan menghadapi berbagai macam kesulitan dalam hidupnya. Oleh sebab itu, perilaku di dalam kehidupannya tidak sesuai dengan norma-norma yang ada di lingkungan masyarakat.[6]

Apabila sikap disiplin sekolah diterapkan dan dikembangkan dengan baik dan dilakukan secara konsisten, maka akan memberikan dampak yang positif bagi kehidupan dan perilaku siswa di sekolah. Disiplin dapat memotivasi siswa supaya giat belajar dan mengaplikasikannya ke dalam kehidupan di sekolah, yaitu dengan cara melakukan hal-hal positif dan tidak lupa untuk menjauhi hal negatif. Dengan memberlakukan sikap disiplin, siswa akan belajar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga keseimbangan diri tersebut muncul apabila berhubungan dengan orang lain. Sehingga dapat ditarik kesimpulan jika disiplin mampu untuk memperbaiki perilaku seseorang di lingkungan dia berada.[7]

Pada praktiknya, guru bimbingan dan konseling dibantu oleh guru kelas dan guru mata pelajaran di sekolah. Guru mata pelajaran memberikan bimbingan yang berbeda dengan guru bimbingan dan konseling. Pada dasarnya,

---

[6] Siti Haryuni, "Penerapan Bimbingan Konseling Pendidikan Dalam Membentuk Kedisiplinan Layanan Bimbingan Pengembangan Diri", *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,* Vol. 8, No. 2, Agustus 2013, 8

[7]Ibid,.8-9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua guru memiliki tugas untuk mengantarkan ilmu-ilmu dan juga meegakkan nilai-nilai moral serta melatih berbagai jenis keterampilan sehingga akan mengiringi siswanya ke arah yang baik. Seorang siswa dalam kegiatan belajar di sekolah tidak lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diterapkan. Disiplin belajar siswa merupakan perbincangan terkait dengan disiplin, yang mana disiplin itu harus dilakukan oleh para peserta didik dalam kegiatan belajar, baik ketika berada di rumah maupun di sekolah. Hal ini bertujuan untuk terciptanya keamanan dan kenyamanan di lingkungan belajar siswa.[8]

SMP Kemala Bhayangkari 8 yang berada di Jl. Sidotopo lor Nomor 22 Surabaya memiliki visi yaitu terciptanya insan yang sehat, religius dengan, mengedepankan prestasi yang ramah pada lingkungan. SMP Kemala Bhayangkari 8 dipimpin oleh H. Oemar S.Ag. Guru bimbingan dan konseling SMP Kemala Bhayangakari yaitu Bu Sonya Mulan Sari. Jumlah siswa keseluruhan ada 106 siswa. SMP Kemala Bhayangkari 8 merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang memiliki sistem organisasi layanan bimbingan dan konseling yang efisien. Hal ini dikarenakan dukungan para guru bimbingan dan konseling yang memiliki kompetensi khusus di bidangnya, serta didukung dengan lengkapnya fasilitas sekolah.[9]

SMP Kemala Bhayangkari 8 memiliki banyak prestasi di bidang akademik maupun non akademik, salah satu diantaranya ialah juara 1 lomba

[8] Afiatin Nisa, "Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa", *Jurnal SOSIO-E-KONS, Vol. 8 No. 3, Desember 2016*, 175-182.
[9]Observasi di SMP Kemala Bhayangkari 8, pada tanggal 25-01-2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada kompetisi futsal gloria cup tingkat kota, juara 3 taekwondo tingkat kota, juara 1 olimpiade PAI se-Surabaya Selatan,[10]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru bimbingan dan konseling di SMP Kemala Bhayangkari 8. Kondisi siswa yang ada di sekolah tersebut memiliki motivasi bersekolah yang rendah. Sehingga impian untuk belajar dapat dikatakan kurang karena faktor lingkungannya yang kurang mendukung juga. Contohnya ialah kedua orang tuanya siswa yang kebanyakan memiliki perekonomian di bawah cukup, satu keluarga yang hanya memiliki satu *handphone*. Hal inilah yang menyebabkan tidak efektifnya kegiatan belajar online karena mengharusnkan siswa untuk menggunakan *handphone* secara bergantian dengan anggota keluarganya. Akibat dari hal ini, tugas yang seharusnya dikumpulkan tepat waktu menjadi terbengkalai. Tidak hanya itu, presensi kehadiran peserta didik pun menjadi kurang. Oleh sebab itu, rata-rata siswa di SMP Kemala Bhayangkari 8 kurang disiplin terutama jika dilihat dari persentase jumlah kehadirannya mengikuti kegiatan belajar. Karenanya menjadi salah satu pertimbangan penting perlunya adanya layanan bimbingan dan konseling individu yang ditujukan untuk mendukung peserta didik dalam peningkatan sikap disiplin.[11]

SMP Kemala Bhayangkari 8 mempunyai program layanan bimbingan dan konseling individu dengan cara layanan yang diberikan langsung oleh guru bimbingan dan konseling tersebut secara tatap muka, hal ini berguna dalam

---

[10] Dokumentasi dari instagram sekolah SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya http://instagram.com.smp_bhy8_sby diakses pada tanggal 25-01-2021

[11] Wawancara dengan guru bimbingan dan konseling Bu Sonya SMP Kemala Bhayangkari 8, pada tanggal 25-01-2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyelesaian masalah yang dialami siswa. Penyelesaian permasalahan siswa dapat dilakukan dengan cara berikut: a) pengenalan dan pemahaman permasalahan sesuai kebutuhan siswa (*need assessment*) melalui angket masalah siswa, b) pelaksanaan dan penindaklanjutan *assessment*, c) kunjungan rumah, d) penyusunan dan pelaporan program bimbingan dan konseling, d) penilaian.[12]

Pada penelitian sebelumnya memang sudah ada penelitian dengan topik terkait manajemen bimbingan dan konseling, diantaranya manajemen bimbingan konseling dalam penanggulangan kenakalan siswa, manajemen bimbingan dan konseling, serta daya manajemen bimbingan dan konseling dalam peningkatan kinerja guru bimbingan dan konseling. Namun pada penelitian ini, peneliti memilih topik manajemen bimbingan dan konseling dalam upaya peningkatan kedisiplinan siswa, di mana salah satu SMP di Surabaya, yaitu SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya telah menerapkan manajemen bimbingan konseling tersebut untuk kedisiplinan siswanya. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya".

[12] Dokumentasi dokumen program tahunan Bimbingan konseling SMP Kemala Bhayangkari 8, diakses pada tanggal 25-01-2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti terfokus pada manajemen bimbingan dan konseling, serta meningkatkan kedisiplinan siswa yang diuraikan dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana Manajemen Bimbingan Konseling di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya?
2. Bagaimana Kedisiplinan Siswa di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya?
3. Bagaimana Penerapan Manajemen Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis manajemen bimbingan konseling di SMP Kemala Bhayangkari 8.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis kedisiplinan siswa di SMP Kemala Bhayangkari 8.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis penerapan manajemen bimbingan konseling dan meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Kemala Bhayangkari 8.

D. Manfaat Penelitian

1. Segi Teoritis

   Memberikan kontribusi ilmiah pada kajian tentang ilmu manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kediplinan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Segi Praktis

a. Sebagai referensi dan informasi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di lembaga pendidikan.

b. Sebagai referensi dalam peningkatan manajemen dalam pengelolaan bimbingan konseling di lembaga pendidikan.

c. Sebagai masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan lembaga pendidikan yang bersangkutan pada khususnya, sebagai bahan untuk manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

E. Deskripsi Konseptual

1. Manajemen Bimbingan dan Konseling

Aktivitas yang berawal dari rencana aktivitas bimbingan serta konseling, pengorganisasian kegiatan, dan unsur-unsur yang mendukung program bimbingan dan konseling dapat disebut sebagai manajemen bimbingan dan konseling. Selain itu, untuk mencapai tujuan kegiatan bimbingan dan konseling dibutuhkan pergerakan dari sumber daya manusianya dan motivasi yang tinggi. Sehingga, nantinya akan diketahui (dari evaluasi yang telah dilakukan) apakah kegiatan bimbingan dan konseling terlaksana dengan baik atau tidak.[13]

Manajemen bimbingan dan konseling sangat penting dalam pengarahan dan administrasi penasehat, karena pengarahan dan pengarahan

[13] Fattah, nanang.. *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Rosdakarya, 2009) hal 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

administrasi diidentifikasi dengan proyek-proyek arahan dan panduan yang disesuaikan dengan keadaan asli siswa. Dengan arahan yang baik dan penasehat dewan, sifat siklus dan efek samping dari pengarahan dan administrasi pembimbing juga dapat meningkat yang mendorong kualitas sekolah yang baik juga.[14]

2. Kedisiplinan Siswa

Secara etimologi, disiplin berasal dari bahasa latin "disibel" yang berarti pengikut. Bersamaan dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami pergantian menjadi "disipline" yang maksudnya kepatuhan ataupun menyangkut tata tertib. Saat ini ini kata disiplin sudah tumbuh menjajaki kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga banyak penafsiran disiplin yang berbeda antara pakar yang satu dengan yang lain.[15]

Menurut Zuriah, sikap dan tingkah laku manusia merupakan gambaran dari disiplin, loyalitas, kepatuhan, ketelitian, kesetiaan, dan ketaatan perilaku manusia berkenaan tentang berlakunya norma dan peraturan.[16]

Menurut Armstrong & Savage,kepedulian terkait pengembangan siswa erlu dilakukan oleh seorang guru mana kala hal itu tersedia dari

---

[14] Guntama, N. B., & Ningrum, T. A. The Management of Students Character Building in Senior High School. Padang International Conference on Educational Management And Administration (PICEMA 2018). *Atlantis Press. (2019) hal 6*

[15] Rosma Elly. "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh". *Jurnal Pesona Dasar*. *Vol. 3. No. 4. Oktober 2016.* 43-53.

[16] Nurtia Lestari, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Dan Prestasi Belajar Pkn Materi Contoh Peraturan Perundang-Undangan Di Kelas V Melalui Model Value Clarification Technique Tipe Perisai Kepribadian di SD Al Irsyad 1 Purwokerto", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 1 No. 1 Januari 2014,* 77-78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

control positif siswa dalam bersikap disiplin diberbagai hal. Dengan merasa bertanggungjawab terhadap sikap tersebut, maka sikap disiplin itu akan muncul dengan sendirinya dan akan menambah pengetahuan baru siswa karena sikap disiplin diterapkan dengan benar[17]

Berdasarkan uraian para ahli, dapat disimpulkan jika sikap disiplin sebenarnya mengarah pada sikap dan perlakuan seseorang untuk menjadi pemimpin. Disiplin sering kali dihubungkan dengan keadaan di mana seorang anak melanggar aturan atau kebiasaan yang telah ditetapkan di lingkungannya.[18]

F. Keaslian Penelitian

Sebagai acuan dan bahan pertimbangan penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu diharapkan dapat melengkapi dari beberapa sudut pandang. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang relevan

Pertama, Penelitian Jamilah mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jami Tahun 2019 yang berjudul Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMA IT Al Azhar Jambi. Dalam penelitian tersebut Jamilah menelaah tentang bagaimana manajemen bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMAIT Al Azhar Jambi. Penelitian ini sama-sama membahas manajemen bimbingan konseling Namun pada penelitian ini juga memiliki perbedaan, dimana penelitian Jamilah berfokus pada Manajemen Bimbingan Konseling yang digunakan untuk menanggulangi kenakalan siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada

[17] Ibid,.78-80
[18] Ibid,. 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Jenis penelitian yang digunakan Jamilah memiliki kesamaan dengan metode yang digunakan peneliti yaitu penelitian deskriptif kualitatif dan analisa data yang mengacu pada teori Miles dan Huberman. Pada penelitian ini, peneliti Jamilah menggunakan teori Tohirin yang menyatakan bahwa Manajemen pelayanan bimbingan dan konseling juga bisa berarti bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan pelayanan bimbingan dan konseling dengan pelaksanaan fungsi fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*). Adapun teori yang akan digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah menggunakan teori manajemen bimbingan dan konseling yang dikemukakan oleh Sugiyo bahwa ada 4 perencanaan, penggorganisasian, penggerakan, dan mengevaluasi.Adapun obejek penelitian Jamilah bertempat di SMAIT Al Azhar Jambi Sedangkan penelitian ini mengambil objek di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya.

Kedua, Penelitian Maria Ulfa Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga tahun 2015 yang berjudul Manajemen Bimbingan dan Konseling di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta Penelitian ini sama-sama membahas manajemen bimbingan konseling Namun pada penelitian ini juga memiliki perbedaan, Dalam penelitian tersebut Maria Ulfa menelaah tentang bagaimana manajemen bimbingan dan konseling di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta. Penelitian ini sama-sama membahas manajemen bimbingan konseling Namun pada penelitian ini juga memiliki perbedaan, dimana penelitian Maria Ulfa berfokus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada Manajemen Bimbingan dan Konseling saja, sedangkan penelitian ini berfokus pada Manajemen Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. Jenis penelitian yang digunakan Maria Ulfa memiliki kesamaan dengan metode yang digunakan peneliti yaitu penelitian deskriptif kualitatif dan analisa data yang mengacu pada teori Miles dan Huberman. Pada penelitian ini, peneliti Maria Ulfa menggunakan teori Onong yang menyatakan bahwa manajemen bimbingan dan konseling memiliki 4 aktivitas yaitu planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (penggerakan) dan controlling (pengawasan). Adapun teori yang akan digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah menggunakan teori manajemen bimbingan dan konseling yang dikemukakan oleh Sugiyo bahwa ada 4 perencanaan, penggorganisasian, penggerakan, dan mengevaluasi.Adapun obejek penelitian Maria Ulfa bertempat di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta Sedangkan penelitian ini mengambil objek di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya.

Ketiga, Penelitian Julia Humaira, mahasiswi UIN Sumatera Utara tahun 2019 yang berjudul Strategi Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Tanjung Pura. Penelitian ini sama-sama membahas manajemen bimbingan konseling Namun pada penelitian ini juga memiliki perbedaan, Dalam penelitian tersebut Julia Humaira menelaah tentang bagaimana manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kinerja guru bimbingan dan konseling. Sedangkan penelitian ini berfokus pada Manajemen Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. Jenis penelitian yang digunakan Julia Humaira memiliki kesamaan dengan metode yang digunakan peneliti yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian deskriptif kualitatif dan analisa data yang mengacu pada teori Miles dan Huberman. Pada penelitian ini, peneliti Julia Humaira menggunakan teori T. Hani Handoko yang menyatakan bahwa Fungsi-fungsi manajemen bimbingan dan konseling diantaranya ialah: koordinasi (menghubungkan antar bagian yang ada dalam satu organisasi), komunikasi (sebagai darahnya organisasi yang mengalir secara cepat ke seluruh bagian manajemen yang ada), budget (membicarakan tentang uang masuk dan keluar serta pengelolaannya), direct (pengarahan yang dilakukan pimpinan kepada pimpinan bagian yang ada di middle management untuk disampaikan kepada pekerja teknis), Report (melaporkan seluruh kegiatan yang dilakukan per 3 (tiga) bulan 6 (enam) bulan dan tahunan) dan evaluasi (melakukan kajian tentang pelaksanaan yang sedang dilakukan, mengantisipasi segala kemungkinan terburuk sebuah perencanaan). Adapun teori yang akan digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah menggunakan teori manajemen bimbingan dan konseling yang dikemukakan oleh Sugiyo bahwa ada 4 perencanaan, penggorganisasian, penggerakan, dan mengevaluasi. Adapun objek penelitian Julia Humaira bertempat di SMAN 1 Tanjung Pura. Sedangkan penelitian ini mengambil objek di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya.

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas, ditemukan beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Kedua penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian yang sama dengan penelitian ini yaitu , penelitian kualitatif deskriptif, Namun satu penelitian lainnya juga menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berbeda, yakni menggunakan pendekatan studi kasus. Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif

2. Pada hakikatnya, ketiga penelitian tersebut memiliki pengkajian yang sama yakni tentang Manajemen Bimbingan dan Konseling. Namun, pada penelitian ini memiliki fokus yang berbeda, penelitian terdahulu memiliki fokus penelitian tentang Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Sedangkan penelitian ini memiliki fokus penelitian Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. Selain fokus penelitian dasar teori antar penelitian ini juga berbeda dari penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu menggunakan teori Manajemen Bimbingan dan Konseling yang dikemukakan oleh Tohirin sedangkan penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Sugiyo
3. Ketiga penelitian tersebut memiliki objek penelitian yang berbeda, sehingga analisis dan data yang ditemukan di lapangan juga berbeda.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini bisa terarah dan menjadi suatu penelitian yang terpadu dan mempermudah dalam memahami isi tulisan ini, maka penulis sajikan sistematika berikut:

Bab I adalah Pendahuluan. Pada bab Pendahuluan, peneliti akan membahas secara global isis skripsi yaitu meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab II adalah kajian pustaka Pada bab kajian pustaka, peneliti akan mengulas mengenai perspektif teoritis yang meliputi: bagian pertama membahas Tinjauan Tentang Manajemen Bimbingan dan Konseling yang meliputi pengertian manajemen, manajemen bimbingan konseling, tujuan bimbingan dan konseling, pelaksanaan bimbingan dan konseling, jenis jenis layanan bimbingan dan konseling, manajemen bimbingan dan konseling, Kedua, membahas tinjauan tentang Meningkatkan Kedisiplinan yang meliputi pengertian disiplin, jenis disiplin, fungsi disiplin, pembentukan disiplin, indikator disiplin belajar, upaya meningkatkan disiplin belajar

Bab III adalah metode penelitian, Pada bab metode penelitian, peneliti akan membahas tentang metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian; lokasi penelitian; sumber data; dan pengumpulan data; analisis dan interpretasi data; dan keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian, Pada hasil penelitian, peneliti akan membahas tentang laporan hasil penelitian lapangan yang meliputi gambaran umum objek penelitian, penyajian data tentang Manajemen Bimbingan dan Konseling, meningkatkan kedisiplinan serta analisis data tentang Manajemen Bimbingan dan Konseling, meningkatkan kedisiplinan.

Bab V adalah penutup, dalam bab penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Bimbingan Konseling

1. Pengertian Manajemen

Dalam bahasa Inggris, manajemen berarti "ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan" (Echols dan Shadily). Dalam KBBI pun dituliskan "manajemen" yang bermakna sebagai "penggunaan sumber daya efektif mencapai sasaran".[19] Manajemen merupakan bidang ilmu dan seni yang beriisi terkait pengadaan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pelaksanaan, penggkoordinasian, dan pengawasan terhadap orang dan peralatan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga secara efektif dan efisien"[20][21] Menurut Sagala,S. dalam menjalankan program sekolah baik kepala sekolah, guru, maupun tenaga kependidikan di sekolah harus menerapkan fungsi manajemen. Ricky w griffin mengartikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengoganisasian, pengordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk memperoleh tujuan secara efisien dan praktis. Maksud dari efektif di sini ialah dapat dicapai sesuai dengan rencana yang telah disusun. Sedangkan efisien sendiri merupakan hal yang terlaksana dengan baik, terencana, dan terorganisir.[22]

---

[19]

[20] Teti Ratnawulan,."Manajemen Bimbingan Konseling Di Smp Kota Dan Kabupaten Bandung", *Jurnal Edukasi* Vol 2 Nomor 1, Januari 2016, 2

[21] Shilpy A. Octavia, *Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah/Madrasah* (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2019), 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

[22] Teti Ratnawulan,."Manajemen Bimbingan Konseling Di Smp Kota Dan Kabupaten Bandung", *Jurnal Edukasi Vol 2 Nomor 1, Januari 2016,* 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aktivitas yang dilaksanakan oleh manajer, baik berupa koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan staf sehingga dapat terselesaikan dengan baik, efisien, dan praktis pekerjaan tersebut merupakan definisi yang diungkapkan oleh Stephen dan Mary terkait manajemen. Selain itu, manajemen juga mengaitkan tanggung jawab yang sudah disusun dengan teratur dan runtut. Manajemen memiliki serangkaian tahap kegiatan fungsi secara berkaitan mulai dari menentukan sasaran sampai tercapainya tujuan. Dalam hal ini, beberapa pakar mengklasifikasikan dengan berlainan pendapat, namun pada hakikatnya meliputi perencanaan, penggorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

Menurut Griffin yang dikutip oleh maisah adalah seperangkat aktivitas perencanaan yang meliputi perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian pengarahan dan pengawasan yang dilaksanakan langsung oleh suatu sumber daya organisasi. Sementara Hamalik mendefinisikan manajemen adalah "suatu proses sosial yang berkaitan dengan keseluruhan usaha manusia serta sumber sumber lainnya menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya" [23].

Dari beberapa pengertian manajemen di atas, terdapat beberapa unsur yang ada didalamnya yaitu:

a. Manajemen merupakan suatu proses/kerangka kerja/usaha/aktivitas) manajemen dilaksanakan dengan bantuan sumber daya organisasi , yaitu sumber manusia , material , biaya , dan sumber informasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Manajemen dilaksanakan dengan metode kerja tertentu yang efektif dan efisien

c. Manajemen mengacu pada tercapainya tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.[24]

Dalam upaya mencapai tujuan itu. Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah mengenal tujuan terlebih dahulu kejelasan pengenalan terhadap tujuan menurut suherman akan memberikan kepastian arah, memfokuskan usaha, menjadi pedoman rencana dan keputusan, mempermudah pelaksanaan evaluasi terhadap kemajuan yang telah dicapai, termasuk mengidentifikasi faktor penghambat dan penunjang nya.

2. Pengertian Manajemen Bimbingan dan Konseling

Manajemen bimbingan dan konseling sangat penting dalam pengarahan dan administrasi penasehat, karena pengarahan dan pengarahan administrasi diidentifikasi dengan proyek-proyek arahan dan panduan yang disesuaikan dengan keadaan asli siswa. Dengan arahan yang baik dan penasehat dewan, sifat siklus dan efek samping dari pengarahan dan administrasi pembimbing juga dapat meningkat yang mendorong kualitas sekolah yang baik juga.[25]

Bimbingan siklus pemberian bantuan yang gigih dan disengaja dari tutor kepada individu yang dibimbing untuk mencapai otonomi dalam

---

[23] Ibid,.17

[24] Ibid,.18

[25] Guntama, N. B., & Ningrum, T. A. *The Management of Students Character Building in Senior High School. Padang International Conference on Educational Management And Administration* (PICEMA 2018). Atlantis Press. (2019) hal 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman diri, kursus diri, dan pengakuan pencapaian tingkat perbaikan dan perubahan yang ideal sesuai dengan iklim. Jadi pengarahan sebagai bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada orang-orang atau perkumpulan orang-orang untuk menjaga jarak strategis dari atau mengalahkan tantangan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga individu atau perkumpulan tersebut dapat melaksanakan bantuan pemerintahnya.[26]

Sugiyo memaparkan terkait manajemen bimbingan dan konseling, yang mana hal itu merupakan aktivitas yang diawali dari perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling, pengorganisasian kegiatan, serta seluruh unsur pendukung dari bimbingan dan konseling, sumber daya manusia yang digerakkan untuk menjalani program bimbingan dan konseling, sumber daya manusia yang termotivasi supaya aktivitas bimbingan dan konseling dapat mencapai sasarannya, kemudian juga dapat melakukan evaluasi kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengetahui hasil dari kegiatan layananyang telah dilaksanakan[27].

Selain itu, Gibson juga menjelaskan secara rinci terkait manajemen bimbingan dan konseling yang mana merupakan suatu kegiatan atau program dengan fasilitas dan fungsi keseharian staf konseling yang lengkap, yang terdiri dari kegiatan administratif hingga pengaturan sumber daya.[28]

---

[26] Ridwan. *Peanganan efektif Bimbingan konseling di sekolah.*(Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2008) hal 29

[27] Ahmad Faris Al Anshari, "Manajemen Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Studi Deskriptif Pada Sekolah Menengah Kejuruan". *Jurnal Visipena* Volume 10, Nomor 1, Juni 2019. 69-70.

[28] Ibid,.71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Planning*

Perencanaan adalah tugas objektif yang dilaksanakan tepat waktu dan harus dilaksanakan untuk mencapainya. Mulailah dengan peninjauan kebutuhan, siapkan program bimbingan dan konseling menggunakan ITP (Inventory Task Inventory), dan kemudian tingkatkan proyek pengembangan atau ATP Anda dengan membuat rencana kerja tahunan dan rencana kursus untuk setiap kelas berdasarkan status perkembangan Anda. Person (Kegiatan pengembangan). penelitian). [1] Struktur proyek bergantung pada layanan kepemimpinan dasar, tugas-tugas penting, perencanaan khusus, dan keterampilan dukungan sistem kritis. Ada yang tidak mengikuti perkuliahan dan ada pula yang tradisional dalam melakukan kegiatan dalam pembagian materi. Menurut Sukmadinata NS, dalam merencanakan suatu program, kebutuhan harus diidentifikasi melalui analisis SWOT (*strength/*kekuatan, *weaknesses*/kelemahan, *opportunity*/peluang, dan *treat*/perlakuan). Ini Sukardi, D.K. Saya memiliki pendapat yang sama. (2003: 3) Dalam perencanaan, lingkungan sekolah terutama kekuatan, kelemahan, hak, hak, dan ancaman metode SWOT.

Perencanaan program bimbingan serta konseling wajib dipersiapkan dengan baik sebab aktivitas ini berguna untuk memastikan program yang hendak dicoba. Sukardi & Kusmawati berkata jika riset kelayakan merupakan seperangkat aktivitas dalam mengumpulkan bermacam data tentang hal-hal yang diperlukan terkait penataan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program bimbingan serta konseling di sekolah. Penataan program bimbingan serta konseling wajib bersumber pada kebutuhan. Seperti yang dikemukakan oleh Sukmadinata berikut ini. "Penataan program bimbingan serta konseling didasarkan atas kebutuhan-kebutuhan nyata di lapangan. Supaya dapat dikenali kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka dibutuhkan pengadaan pengumpulan informasi, baik informasi primer yang diperoleh langsung dari siswa, orang tua serta guru, ataupun informasi sekunder dari dokumen-dokumen yang terdapat di sekolah" [29]

Sedangkan menurut Depdiknas (2008: 220) menarangkan jika penataan program bimbingan serta konseling di sekolah diawali dari aktivitas asesmen, ataupun aktivitas mengenali aspek-aspek yang dijadikan bahan masukan untuk penataan program tersebut. Aktivitas asesmen meliputi:

a. Asesmen lingkungan, yang berkaitan dengan aktivitas mengenali harapan sekolah serta warga (orang tua peserta didik), fasilitas serta prasana pendukung program bimbingan serta konseling, keadaan serta kualifikasi konselor, serta kebijakan pimpinan sekolah
b. Asesmen kebutuhan ataupun permasalahan peserta didik, yang menyangkut ciri partisipan didik, semacam aspek- aspek fisik (kesehatan serta fungsinya), kecerdasan, motif belajar, perilaku serta kerutinan belajar, minat-minatnya (pekerjaan, jurusan, olahraga, seni serta keagamaan), masalah-masalah yang dirasakan, serta

[29] Arusma Linda Simamora, Suwarjo, "Manajemen Bimbingan Dan Konseling di SMAN 4 Yogyakarta", *Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan Volume 1, Nomor 2, 2013*, 195

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter ataupun tugas-tugas perkembangan, selaku landasan untuk membagikan pelayanan bimbingan serta konseling.

Berikutnya, para guru bimbingan dan konseling serta koordinator bimbingan dan konseling telah membuat perencanaan yang wajib dilaksanakan, dievaluasi serta dianalisis dan ditindaklanjuti yang direncanakan mulai dari pelayanan dasar bimbingan terdiri dari uraian diri serta area; meningkatkan keahlian untuk bertanggungjawab; sanggup menanggulangi ataupun penuhi kebutuhan serta permasalahan, sanggup meningkatkan kualitas diri dalam menggapai tujuan hidup, pelayanan responsive yang terdiri dari: konseling individual; konseling krisis; konsultasi orang tua, guru serta alih tangan permasalahan perencanaan individual terdiri dari: aktivitas orientasi; aktivitas data; konseling individual; advokasi serta dukungan sistem atau pengembangan jejaring semacam konsultasi dengan guru; program kerjasama dengan orang tua serta guru; berpartisipasi dalam merancang aktivitas sekolah; melaksanakan riset tentang permasalahan yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling; melaksanakan kerjasama serta kerja sama dengan pakar lain yang terpaut dengan pelayanan bimbingan dan konseling Para guru bimbingan dan konseling yang bekerja sama dengan guru mata pelajaran serta wali kelas berupaya melakukan programnya melalui agenda bimbingan dan konseling ataupun agenda mata pelajaran universal, ataupun dipadati dengan memanggil segala partisipan didik buat diwawancara, anak tiba sendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke ruang bimbingan dan konseling, Perihal ini mempengaruhi pada pengembangan diri akademik, non akademik serta psikologis.

b. *Organizing*

Organizing ialah aktivitas mengorganisasi serta memilah bebagai rmacam aktivitas penting yang dapat memberikan kekuatan untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut. *Organizing* merupakan aktivitas pembagian tugas-tugas kepada beberapa orang yang ikut serta dalam kerjasama suatu kegiatan atau aktivitas. Sebaliknya bagi Fauzi, *Organizing* ataupun pengorganisasian merupakan kegiatan mengelompokkan serta memastikan bermacam aktivitas berarti serta membagikan kekuasaan buat melakukan aktivitas itu. Ada pula yang menyatakan bahwa organisasi ialah wadah sekumpulan orang-orang untuk membuat kelompok usaha ataupun sesuatu aktivitas buat menggapai suatu, tercantum di sekolah. Dengan demikian organisasi ialah perlengkapan dalam menggapai tujuan dengan visi serta misi tertentu. Cocok dengan struktur organisasi di masing-masing sekolah, anggota bimbingan dan konseling merupakan segenap faktor yang terpaut di dalam organisasi layanan bimbingan konseling dengan coordinator beserta guru bimbingan dan konseling (konselor) selaku pelaksana utama. Penjelasan tugas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, konselor, wali kelas, serta guru mata pelajaran. Koordinator bimbingan dan konseling diseleksi serta diberi SK sama dengan Wakil Kepala Sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penempatan personel bimbingan serta konseling yang cocok dalam organisasi dan pembagian tugas yang sesuai. Dalam SK Menpan Nomor. 84/1993 ditegaskan jikalau tugas pokok guru bimbingan dan konseling merupakan: penyusunan program bimbingan, melakukan program bimbingan, penilaian penerapan bimbingan, analisis hasil penerapan bimbingan, serta tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap partisipan didik yang jadi tanggung jawabnya. Berikutnya, Depdiknas yang melaporkan kalau personel utama penerapan bimbingan serta konseling merupakan: Konselor serta staf administrasi bimbingan serta konseling. Sedangkan personel pendukung pelaksana pelayanan bimbingan serta konseling merupakan segenap faktor yang terpaut dalam pembelajaran (kepala sekolah hingga staf administrasi) di dalam organigram pelayanan bimbingan serta konseling, dengan koordinator serta guru pembimbing/ konselor dan staf administrasi bimbingan serta konseling selaku pelaksana utamanya.[30]

c. *Actuating*

Pergerakan sangat erat kaitannya dengan peranan pemotivasian. Sagala.S mengutarakan jika di dalam organisasi sekolah diperlukan pergerakan untuk memacu para guru dan warga sekolah supaya mengerjakan tugas dengan rasa antusias yang tinggi dan kemauan untuk tepat sasaran." Maksud dari pernyataan ini ialah dalam organisasi sekolah, kepala sekolah memikul tanggung jawab keseluruhan untuk

[30] Arusma Linda Simamora, Suwarjo, "Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sman 4 Yogyakarta", *Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan* Volume 1, Nomor 2, 2013, 195

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengorganisasikan panduan. Masalah yang belum tuntas kana diserahkan kepada konselor, yang mana hal ini terjadi apabila siswa mendapatkan masalah di kelas dan guru mata pelajaran tersebut tidak dapat menyelesaikan permasalahan dengan baik yang tentunya juga dibantu oleh wali kelas. Jika permasalahan tersebut menyangkut pihak di luar sekolah, maka diperlukan kerja sama dengan beberapa instansi seperti polisi, dokter, dan lain-lain.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan aktivitas yang penting bagi pihak sekolah. Hal ini sesuai dengan SKB Mendikbud Nomor 0433/P/1993, di mana pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan pelaksanaan fungsi dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar hingga karir terkait pemahaman, pencegahan, dan pemeliharaan. Konselor berperan penting sebagai personel utama dalam penyampaian beban mengajar. Sesuai dengan Permendiknas Nomor 39 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 6, beban mengajar guru bimbingan dan konseling yang menyokong bimbingan dan konseling paling sedikit pada satu atau lebih satuan pendidikan, yaitu 150 siswa per tahun.

Siswa yang berada dalam tanggung jawab guru pembimbing dinamakan siswa asuh. Kemudian, guru pembimbing juga memiliki tugas pokok yang perlu dipaparkan ke dalam beberapa program kegiatan. Menurut Nurihsan & Sudianto, program-program tersebut direncanakan dan dilaksanakan melalui beberapa bentuk kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berikut ini. Persiapan pelaksanaan:[31] a) persiapan bahan, b) personel, c) administrasi, d) keterampilan menerapkan atau menggunakan metode, teknik khusus, media dan alat, e) fisik (tempat dan perabot), perangkat keras, Adapun pelaksanaan kegiatannya ialah: a) administrasi pelaksana, b) pengaktifan narasumber, c) penerapan metode, teknik khusus, media, dan alat, d) penyampaian bahan, pemanfaatan sumber alam, dan e) efisiensi waktu.

d. *Controlling*

Controlling merupakan intrusi yang dilakukan senior kepada juniornya. Menurut SK Mendikbud Nomor 020/U/1998, pengawas sekolah bimbingan dan konseling ialah pengawas sekolah yang memiliki tugas, tanggungjawab, kekuasaan, dan hak penuh dalam melakukan penilaian dan pembinaan penyelenggaraan pendidikan dan kegiatan konseling di beberapa sekolah.

Koordinator bimbingan dan konseling dan kepala sekolah melakukan pengawasan kepada guru bimbingan dan konseling untuk mengetahui terkait perencanaan pelayanan yang telah terlaksana atau belum. Layanan yang responsif, sesuai tidaknya waktu yang telaksama, pelayanan dasar, perencanaan individu dan dukungan dari sistem, merupakan program-program yang akan dievaluasi setiap bulan atau semester guna memonitoring proses dan hasilnya yang telah dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling tersebut. Keseluruhan

[31] Arusma Linda Simamora, Suwarjo, "Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sman 4 Yogyakarta", *Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan Volume 1, Nomor 2, 2013,* 197

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil dari bimbingan konseling nantinya akan dipindahkkan dan kemudian dievaluasi mulai dari progam apa sajakah yang terlaksana, hambatan yang ditemui ketika pelaksanaan program, hingga pencapaian apa sajakah yang dapat dilihat dari perubahan kemajuan peserta didik setelah program bimbingan konseling tersebut diadakan.

2. **Tujuan Bimbingan Konseling**

   a. **Mempersiapkan kegiatan penjurusan studi dan perkembangan karir di masa yang akan datang**

      Menurut M.E. Campbell, bimbingan kejuruan didefinisikan sebagai proses membantu individu untuk pemilihan studi, pemilihan kurikulum, dan pilihan sekolah dan perguruan tinggi, serta memilih pekerjaan, mempersiapkannya, masuk dan kemajuan di dalamnya., menjadi jelas bahwa bimbingan kejuruan tidak dapat dipisahkan dari bimbingan konseling.

   b. **Memberikan bantuan psikologis profesional dalam masalah pribadi, relasional, akademik, dan karir.**

      Berdasarkan jurnal Counseling needs of educational sciences student at The Ankara University oleh Golkan Atik dan Olhan Yalkon mengemukakan bahwa siswa memiliki kebutuhan yang lebih tinggi dalam akademik seperti kecemasan ujian, kebiasaan belajar yang buruk, takut gagal, mengatasi penundaan dan tekanan akademik, relasional, berhubungan dengan fakultas , Kecemasan berbicara di depan umum, bersikap tegas, dan kesulitan hubungan emosional perasaan tidak stabil secara emosional, rasa malu, dan mengendalikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

emosi, dan masalah karier (Ketidakpastian karir dan merasa cemas tentang mencari pekerjaan). Kebutuhan tersebut sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa siswa memiliki perhatian yang lebih tinggi dalam masalah sosial, pribadi, akademik, karir, hubungan dan keuangan[32]

Mempertimbangkan temuan penelitian, pusat konseling harus memperhatikan kebutuhan mahasiswa saat merencanakan layanan dan memeriksa apakah kebutuhan dan tingkat prevalensinya berubah dari waktu ke waktu. Tetapi sebelum itu, lebih banyak staf harus dipekerjakan di pusat ini dan kondisi fisik serta layanannya harus ditingkatkan. Ini adalah unit kecil yang terdiri dari tiga ruangan (satu untuk individu, dua untuk konseling kelompok) dan dikelola oleh psikolog klinis yang sebagian besar menyediakan layanan perbaikan dan berbasis masalah.

Pusat konseling harus menyediakan layanan pencegahan dan perkembangan serta intervensi perbaikan dan berbasis krisis. Staf pusat konseling harus membimbing siswa untuk mengembangkan rencana karir, menginformasikan tentang berbagai topik, dan menerapkan program psiko-pendidikan mengenai masalah akademik, pribadi, dan sosial. Layanan harus tersedia untuk semua siswa. Oleh karena itu, perlu disiapkan dokumen-dokumen informatif terkait kegiatan sentra untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang konseling dan layanannya. Staf pusat harus lebih proaktif dalam upaya mereka untuk memberikan bantuan psikologis.

[32] Golkan Atik dan Olhan Yalkon, "Counseling needs of educational sciences student at The Ankara University", *Procedia Social and Behavioral Sciences 2 (2010)* 1520–1526.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk meningkatkan efektivitas layanan dan menjangkau lebih banyak siswa.

3. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Menyusun Program Bimbingan supaya program kegiatan dari layanan bimbingan yang diberikn dapat berjalan dengan baik, hal ini juga dipengaruhi oleh beberapa persyaratan pokok yang harus dipenuhi oleh sekolah pada saat penyusunan program kegiatan layanan, di antararnya:

a. Personal

Dalam pelaksanaan bimbingan, diperlukan tenaga profesional (konselor) dan non-profesional (kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan staf administrasi). Seorang petugas profesional harus menangani 4 kelas atau ± 150 siswa. Oleh karena itu, jika sebuah sekolah memiliki 20 kelas, dibutuhkan 5 konselor profesional. Jika ada kekurangan tenaga, kepala sekolah dapat menunjuk seorang guru mata pelajaran sebagai konselor setelah memperoleh pengetahuan dan keterampilan di bidang bimbingan (seperti pelatihan layanan, *workshop*, penataran, dan masih banyak lagi jenis-jenis *training* lainnya). Guru konselor sendiri merupakan guru yang juga berperan sebagai pembimbing di bidang penelitian (konselor). Pada saat yang sama, konselor terdiri dari konselor perguruan tinggi atau profesional psikologi, dan institusi bersiap untuk mempekerjakan konselor.

b. Fasilitas

Salah satu faktor penting yang berguna untuk kelancaran kegiatan (termasuk kegiatan bimbingan) ialah fasilitas (perlengkapan).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fasilitas yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan bimbingan di sekolah tersebut antara lain:

- Fasilitas fisik meliputi ruang konsultasi, ruang konseling, ruang bimbingan, *home room*, ruang pertemuan, ruang keluarga, meja, kursi dan papan bimbingan.
- Fasilitas teknis meliputi alat pengumpulan data untuk survei kuesioner observasi, skala penilaian, catatan anekdot, skala penelitian, sosiometri, alat tes, perekam pita, dan lain sebagainya. Perangkat penyimpanan data antara lain buku dan map pribadi, rak, dan lemari. Fasilitas yang digunakan untuk keperluan administrasi, seperti kertas, tinta, buku agenda dan map.

c. Biaya Anggaran

Untuk berlangsungnya kelancaran suatu kegiatan, biaya merupakan salah satu yang memiliki peranan penting tersebut. Dalam kegiatan bimbingan, biaya dapat dimanfaatkan untuk pemeliharaan dan pengadaan fasilitas dan biaya teknis seperti gaji staf, lokakarya, penataran, dan perjalanan dinas.

d. Kebijaksanaan

Kepala sekolah adalah pihak utama yang dapat mendukung kebijaksanaan dan pihak berwenang lainnya (seperti pengawas, pemilik, dan kepala bidang). Kebijaksanaan tersebut antara :

1. Memberikan kesempatan kepada petugas untuk melakukan tugas mereka dalam pengadaan bimbingan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menyediakan fasilitas (lokasi dan alat yang diperlukan) untuk bimbingan.
3. Menghargai bimbingan yang diberikan oleh petugas terkait untuk menghasilkan kepuasan kerja.

Item yang harus dimasukkan dalam rencana panduan mencakup setidaknya kolom;

1. Nomor kegiatan;
2. Kegiatan atau pelayanan, pada kolom ini kegiatan harus dilaksanakan secara operasional dan rinci serta tujuan (sasaran) yang memperoleh pelayanan tersebut.
3. Waktu pelaksanaan (bulan, minggu);
4. Termasuk personel yang memberikan layanan bimbingan. Pada bagian ini terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan, seperti kemampuan dan kewenangan personel supaya dia dapat memandu bimbingan agar terlaksana dengan sukses;
5. Keterangan (termasuk konten yang dianggap perlu untuk dimasukkan atau dijelaskan dengan rinci). Dalam penyusunan program bimbingan dapat menggunakan bentuk tiga dimensi pada tabel di bawah ini (Prayitno, 1995).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. **Jenis-Jenis Layanan Bimbingan Konseling**

a. **Layanan Orientasi**

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa supaya mereka dapat memahami lingkungan yang baru dimasuki, sehingga dapat memudahkan dan melancarkan adaptasi peserta didik baru tersebut di lingkungan yang baru. Orientasi kelas baru dan semester baru, orientasi kelas Ujian Nasional, serta persiapan untuk semester baru kelas XII.

b. **Layanan Informasi**

Layanan informasi, merupakan layanan bimbingan dan konsultasi, sehingga peserta didik dapat menerima dan memahami segala macam informasi yang dapat guna sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan.

c. **Layanan Penempatan dan Penyaluran**

Layanan penempatan dan penyaluran ini merupakan salah satu jenis layanan bimbingan konseling yang memiliki fungsi sebagai pengembangan. Layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan bimbingan dan konseling, di mana siswa memungkinkan untuk mendapatkan penempatan dan penyaluran baik di ruang kelas, kelompok belajar, ekstrakurikuler, *training*, program studi, jurusan, maupun *internship* yang bertujuan supaya siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan potensi yang dimilikinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten dapat disebut juga sebagai layanan pembelajaran, yang mana layanan ini memungkinkan siswa sebagai konseli untuk menguasai sikap dan kebiasaan belajar yang baik agar dapat menguasai pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, kecepatan dan kemampuannya, serta berbagai aspek materi atau kemampuan kegiatan pembelajaran lainnya. Tujuannya agar siswa dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Layanan pembelajaran ini berguna untuk mendorong pembangunan.

e. Layanan Konsuling Individu

Konsuling individu ialah proses pembelajaran melalui hubungan pribadi khusus dalam wawancara antara konselor dan orang yang diajak berkonsultasi (konseli). Orang yang berkonsultasi menghadapi kesulitan pribadi yang tidak dapat dia selesaikan, dan kemudian dia mencari bantuan konsultan profesional dengan pengetahuan profesional, bimbingan, konseling dan keterampilan psikologi. Konseling ini diarahkan kepada individu-individu normal, yang sedang mengalami berbagai masalah seperti masalah sosial, pribadi, pendidikan, dan pekerjaan, hingga dia tidak memiliki pilihan lain dan mengambil keputusan secara mandiri.

6. Layanan Bimbingan Kelompok

Tujuan dari bimbingan kelompok supaya konseli dapat mencegah timbulnya masalah. Kegiatan bimbingan kelompok meliputi penyampaian informasi yang berkaitan dengan masalah pribadi, pendidikan, sosial,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hingga masalah pekerjaan, yang tidak dapat ditunjukkan dalam bentuk pelajarn di kelas.

a. Layanan Penasihat Grup Strategis

Langkah selanjutnya dalam pelaksanaan rencana bimbingan dan konsultasi adalah konseling kelompok. Konseling kelompok bertujuan untuk membantu konseli, dalam hal ini ialah siswa untuk memudahkan pertumbuhan dan perkembangan mereka. Selain pencegahan, konseling kelompok juga bisa menyembuhkan.

b. Layanan Mediasi Layanan Mediasi

Yaitu memberikan jasa konsultasi, agar masalah yang dihadapi saat berkonsultasi dengan pihak lain dapat diselesaikan oleh konselor yang mana ia berperan sebagai mediatornya.

c. Layanan Konsultasi

Dalam program bimbingan dan konseling, konsultasi memiliki arti sebagai proses suatu kegiatan di mana diperuntukkan untuk konselor, orang tua, administrator dan konselor lainnya dalam pengindentifikasian dan perbaikan permasalahan ataupun perselisihan yang dibatasi oleh keefektifan siswa maupun pihak sekolah. Konsultasi sendiri pun bukan layanan yang langsung diperuntukkan kepada konseli, akan tetapi melalui bantuan dari orang lain yang kepada konseli tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kedisiplinan Siswa

1. Pengertian Disiplin

Kata "disiplin" saat ini menjadi kata yang dapat dikatakan cukup populer, kata "disiplin" harus dicantumkan pada bagian "peran" dan harus ditegakkan pada setiap siswa. Sebagaimana tercantum dalam surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, disiplin merupakan bagian penting dari 18 karakter, dan lembaga pendidikan dari Taman Kanak-kanak hingga Sekolah Menengah Umum yang harus dikembangkan oleh setiap siswanya. Disiplin adalah kemampuan orang yang secara aktif untuk memutuskan peran apa yang cocok dalam lingkungan tertentu sesuai dengan lingkungannya, menjalankan peran secara efektif, dan mempertahankan peran tersebut agar menjadi perilaku yang stabil dan berkelanjutan. Dengan kata lain disiplin adalah kemampuan seseorang untuk melakukan perilaku yang sesuai berdasarkan kepribadian seseorang dalam kondisi tertentu.[33] Kata "Disiplin" berasal dari bahasa Latin "Dicipulus", artinya murid atau siswa. Seiring dengan perkembangan disiplin ilmu, istilah disiplin telah berubah bentuk dan meluas maknanya, seperti halnya istilah disiplin yaitu pengajaran dan pelatihan.

Disiplin dalam KBBI berarti tata tertib, ketaatan, atau kepatuhan pada peraturan (tata tertib). Dalam bahasa Indonesia, kata "disiplin" biasanya dihubungkan dan digabungkan dengan kata "ketertiban". Arti dari istilah "ketertiban" adalah menuruti seseorang untuk mematuhi aturan atau

[33] Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Prenadamedia Group 2018),115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketentuan, karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu dari luar. Di sisi lain, istilah disiplin mengacu pada ketaatan dan kepatuhan yang dihasilkan oleh kesadaran dan dorongan dalam diri orang tersebut. Istilah kode etik mengacu pada seperangkat aturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan tertib.[34]

Lebih lanjut, Hurlock mengemukakan bahwa disiplin merupakan bentuk kontrol diri individu atau seseoang dalam hal pengambilan keputusan dari suatu hal yang akan dilakukan, baik yang diperbolehkan dan tidak sesuai dengan norma di masayarakat.

Selain itu, Lindgren memaparkan jika terdapat 3 definisi pokok terkait disiplin, antara lain:

1. *Punishment* dalam hal ini disiplin memerlukan hukuman bagi anak yang melakukan suatu kesalahan.
2. *Control by enforcing obedience or orderly conduct,* maksudnya ialah seorang anak membutuhkan seseorang yang dapat mengendalikan, mengarahkan dan memberikan batasan akan tingkah laku anak tersebut.
3. *Training that correct by strengthens,* maksudnya ialah tujuan dari disiplin merupakan *self-discipline*. Dalam hal ini, seseorang dilatih untuk mengerjakan suatu hal berdasarkan arahan dan kontrol diri masing-masing.

Menurut Tu'u dalam Siti Haryuni, disiplin merupakan bentuk perilaku yang mana mengikuti dan taat pada peraturan, nilai, dan norma

[34] Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Prenadamedia Group 2018),116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berlaku, Karena adanya kesadaran diri, maka sifat mengikuti dan ketaatan tersebut akan bermanfaat bagi keberhasilan dan kebaikan dirinya. Selain itu, dapat juga terjadi karena munculnya perasaan takut, tertekan, terpaksa dan faktor dari luar. Sebagai instrumen pendidikan untuk memberikan pengaruh, perubahan, pembinaan, dan pembentukan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditegakkan, maka akan diberikan hukuman kepada pelaggar peraturan dalam rangka memberikan didikan, latihan, pengendalian, serta perbaikan perilaku, Peraturan inilah yang digunakan untuk acuan dari perilaku yang ada.[35]

Disiplin dibutuhkan oleh siapapun dan di manapun. Karena di manapun seseorang itu berada, peraturan tetaplah ada. Menurut Soegeng, di manapun manusia berada, bisa di jalan, toko swalayan, kantor, dan lain sebagainya tetap diperlukan adanya sikap tertib dan teratur. Mustahil apabila manusia hidup tanpa menerapkan hal tersebut. Hal yang akan terjadi apabila manusia abai untuk berikap disiplin, maka mereka akan menghadapi berbagai macam kesulitan dalam hidupnya. Oleh sebab itu, perilaku di dalam kehidupannya tidak sesuai dengan aturan yang ada di lingkungan.[36]

Seandainya sikap disiplin di sekolah diterapkan dan dikembangkan dengan baik dan dilakukan secara konsisten, maka akan berpengaruh pada kehidupan dan perilaku siswanya sehingga berperilaku menjadi lebih baik.

---

[35] Siti Haryuni, "Penerapan Bimbingan Konseling Pendidikan Dalam Membentuk Kedisiplinan Layanan Bimbingan Pengembangan Diri", *Vol. 8, No. 2, Agustus 2013*, 8.
[36] Ibid,.9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disiplin akan memotivasi siswa supaya belajar secara nyata dalam praktik di sekolah mengenai hal positif lainnya, seperti melakukan suatu kegiatan baik dan benar serta menjauhi kegiatan yang berdampak negatif untuk dirinya. Dengan memberlakukan sikap disiplin, siswa dapat belajar untuk adaptasi dengan lingkungannya sehingga akan menumbuhkan rasa keseimbangan pada diri sendiri dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Oleh karena itu, disiplin dapat mengatur tingkah laku seseorang.[37]

Dari uraian diatas mengenai pengertian disiplin menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin ialah keadaan tertib yang mana orang-orang yang berada dalam sistem akan taat terhadap peraturan dengan perasaan senang. Tanpa adanya kesadaran untuk bersikap taat, maka tujuan belajar tidak akan tercapai karena sikap dan perilaku muncul karena kontrol diri yang kuat pada dirinya. Maksudnya, sikap dan perilaku tersebut muncul dari dalam diri siswa supaya mereka menaati peraturan sekolah. Maka dari itu, sikap dan perilaku disiplin belajar dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu kehendak, inisiatif, serta kemauan untuk taat terhadap peraturan yang berlaku di sekolah. Jadi, seseorang dapat disebut sebagai orang yang disiplin tidak hanya karena oatuh dan tunduk pada peraturan yang berlaku, akan tetapi mereka juga dapat beradaptasi dengan atiran, norma, serta ketentuan yang dijunjung masyarakat di sekitarnya.[38]

2. Jenis- Jenis Disiplin

---

[37] Siti Haryuni, "Penerapan Bimbingan Konseling Pendidikan Dalam Membentuk Kedisiplinan Layanan Bimbingan Pengembangan Diri", *Vol. 8, No. 2, Agustus 2013*, 8.
[38] Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Prenadamedia Group 2018),119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Hurlock, disiplin dapat dibedakan menjadi internal dan eksternal. Disiplin internal memiliki sebutan yang lain, yaitu disiplin yang positif, sedangkan disiplin eksternal dapat disebut sebagai disiplin yang negatif. Disiplin yang negatif memiliki korelasi dengan kontrol seseorang dikarenakan adanya otoritas dari luar yang biasanya dilakukan karena terpaksa dan kurang menyenangkan, atau bisa juga karena takut menerima hukuman. Sedangkan disiplin yang positif itu memiliki maksud yang sama dengan pendidikan dan bimbingan yang diberikan sehingga akan menekankan pada pertumbuhan dan perkembangan yang ada pada dirinya, yang mana meliputi disiplin dan pengendalian diri.

3. Fungsi Disiplin

1. Menata Kehidupan Bersama

   Sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, manusia tentunya memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang, dan pola pikir yang berbeda satu sama lain dan keinginan untuk bersosialisasi dengan sesama manusia lainnya sehingga diperlukan nilai, peraturan, serta norma untuk mengatur kehidupan mereka supaya terlaksana sebagaimana mestinya.

2. Membangun kepribadian

   Keseluruhan karakter, perilaku, dan pola hidup seseorang dapat dilihat dari penampilan, perkataan, hingga perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari merupakan makna dari kepribadian. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kepribadian antara lain ialah lingkungan keluarga, pertemanan, sosial masyarakat, lingkungan sekolah, dan lain-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain sehingga akan berdampak positif bagi perkembangan kepribadian seseorang.

3. Melatih kepribadian

   Sikap, perilaku dan pola yang baik dan disiplin dalam kehidupan tidak terbentuk dalam waktu yang singkat, namun membutuhkan cukup banyak waktu dan ada latihan untuk membiasakan diri, mencoba, dan gigih dalam berusaha. Pendapat yang serupa juga disampaikan oleh Prijodarminto, bahwa perilaku seseorang tidak terbentuk dalam waktu yang sekejap, akan tetapi tumbuh karena terbiasa. Disiplin nantinya akan terwujud sejak dini yang diawali dari lingkungan keluarga, kemudian melalui pendidikan yang telah tertanam dan menyatu kuat pada diri sendiri.

4. Pembentukan Disiplin

Tulus mengatakan jika hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin individu itu dibagi menjadi 4, yaitu:

1. Mengikuti dan taat terhadap peraturan bagai aksi implementasi serta praktik atas peraturan yang mengatur tingkah laku individu. Hal ini merupakan kontinuitas dari adanya kesadaran diri yang berasal dari kuatnya kemauan dirinya sendiri. Tekanan dari luar dirinya merupakan usaha untuk memotivasi, menekan, dan memaksa sehingga disiplin dapat diterapkan dalam dirinya.
2. Kesadaran diri selaku pemahaman diri, yang mana disiplin diduga memiliki peranan penting bagi kebaikan dan keberhasilan diri manusia dan merupakan motif kuat terwujudnya disiplin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Instrumen pendidikan yang berguna dalam memberikan pengaruh, perubahan, pembinaan dan pembentukan perilaku yang sesuai dengan nilai atau norma masyarakat.
4. Cara untuk menyadarkan, mengubah, dan meluruskan apa yang tidak benar sehingga mereka akan kembali berperilaku yang baik merupakan definisi dari hukuman.

   Berdasarkan poin-poin yang sudah dipaparkan sebelumnya. dalam pembentukan sikap disiplin siswa yang diperlukan ialah kesadaran diri sendiri. Apabila mereka memiliki keinginan dan pikiran positif untuk menjadi lebih disiplin dan itu hanya ada karena kesadaran diri sendiri, maka para siswa akan memiliki keyakinan kuat untuk dapat bersikap disiplin.

5. Indikator disiplin belajar

Elizabeth Hurlock mengemukakan bahwa beberapa indikator penting dalam disiplin yaitu sebagai berikut ***Pertama:***,peraturan adalah bentuk yang diaplikasikan untuk melakukan sesuatu. Tujuan dari adanya peraturan yakni guna memberikan bekal kepada siswa berupa perilaku yang baik sehingga diakui oleh sekelompok tertentu. Fungsi dari peraturan ialah pendidikan dan preventif. Pendidikan memiliki fungsi untuk mengenalkan sikap atau perbuatan yang disetujui oleh para anggota kelompok kepada para siswa, sedangkan fungsi preventifnya disebabkan karena harapan dari adanya peraturan untuk dapat mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. ***Kedua,*** Hukuman berasal dari kata *pure* yang artinya menjatuhkan hukuman kepada orang yang bersalah hukuman mempunyai tiga fungsi 1)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mencegah tindakan-tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. 2) Mendidik, siswa dapat belajar apakah suatu tindakan tersebut benar atau salah jika hukuman yang didapatkan mereka karena adanya tindakan yang tidak diperbolehkan sebelum para siswa mengerti ap aitu peraturam 3) Hukuman, memberikan motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat. Pengetahuan dan pemahaman tentang akibat. ***Ketiga,*** Penghargaan, yang mana ia tidak hanya berwujud sebagai materi, akan tetapi juga bisa berwujud sebagai tepukan di punggung, pujian maupun senyuman yang diberikan secara tulus. Peranan penting dari penghargaan ialah nilai yang dapat mendidik, motivasi untuk berperilaku yang baik, serta tidak adanya penghargaan yang akan membuat lemah perilaku manusia. ***Keempat,*** ialah konsistensi yang mengilustrasikan tingkat kesamaan, kesetimbangan, ataupun tendensi menuju kesetaraan. Fungsi dari konsistensi ini berguna untuk mendidik, memberikan motivasi ataupun dukungan kuat kepada siswa di lingkungan masyarakat, serta membuat siswa untuk menghormati segala peraturan yang ada di masyarakat sebagai control, serta siswa akan berkomitmen untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma yang ada di lingkungan sehingga siswa mampu menjadi disiplin dan memiliki motivasi yang lebih kuat dari sebelumnya.[39]

C. Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

[39] Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Prenadamedia Group 2018),129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa sebagai bagian dari sekolah dalam melakukan semua aktivitasnya harus berinteraksi dengan teman, baik guru yang mengajarnya maupun tenaga administrasi maupun tenaga kependidikan di sekolah tersebut. Keteladan dan perkataan, sikap dalam semua tindakan guru akan dijadikan panutan oleh para siswa. Di sekolah, tentunya terdapat berbagai macam faktor yang dapat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa, seperti faktor guru, fasilitas sekolah, dan lain sebagainya, Keseluruhan faktor tersebut sangat berpengaruh pada disiplin siswa, di antara faktor disiplin lainnya yang memiliki pengaruh paling besar adalah faktor guru, karena guru yang kurang kualifikasi misalnya dalam hal penggunaan metode pembelajaran, hubungan antara guru dengan murid, guru tidak mempunyai kecakapan dalam usaha mendiagnosis kesulitan belajar. Sikap dan perbuatan yang dilakukan oleh guru tersebut akan diikuti oleh siswa. Apabila sikap dan perbuatan guru yang mendukung maka dapat mendukung terciptanya sikap siswa yang disiplin juga, tetapi sebaliknya apabila guru tidak mencontohkan sikap dan perbuatan yang melanggar disiplin dapat menyebabkan perilaku siswa yang tidak disiplin.

Oleh karena itu guru sebagai pendidik dalam membantu siswa mendisiplinkan diri sangat diperlukan diantaranya dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Memberikan fasilitas kepada siswa untuk terus menerapkan sikap disiplin berdasarkan karakteristik pribadi dari masing-masing siswa yang berbeda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mengarahkannya pada optimalnya pencapaian tugas perkembangannya[40]

2. Memberikan kebebasan kepada siswa untuk meningkatkan tolok ukur perilaku yang sesuai dengan adanya karakteristik yang berbeda, hal ini dapat dilakukan oleh guru sebagai salah satu jalan untuk meningkatkan kedisiplinan dalam kehidupan sekolah atau kehidupan di masyarakat.
3. Menyediakan fasilitas kepada siswa untuk melakukan identifikasi, memahami dan patuh terhadap aturan yang diterapkan di sekolah
4. Penyesuaian disiplin di sekolah sangatlah berperan penting bagi peserta didik di masa mendatang. Awalnya, sikap disiplin ini dianggap oleh siswa sebagai hal yang memberatkan serta membelenggu kebebasan mereka karena mereka dituntut untuk mematuhi segala macam jenis peraturan yang ada di sekolahnya. Akan tetapi, seiring dengan berjalannya waktu, para siswa mulai sadar jika kedisiplinan mereka akan membawa dampak positif untuk diri mereka sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Di mana, sekarang ini disiplin sudah bukan lagi aturan yang ada karena paksaan dari luar, melainkan hal itu muncul sendiri atas dasar kemauan diri dan kesadaran diri masing-masing yang sangat wajar dilakukan di kehidupan sehari-hari.

Adapun menurut pendapat Reisman and Payne, terdapat berbagai macam daya yang diperlukan guna pendisiplinan para siswa, yaitu konsep diri (*self-concept*), disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*), keterampilan dalam komunikasi (*communication skills*), klarifikasi nilai (*values*

[40] Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Prenadamedia Group 2018),130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

clarification), terapi realitas (*reality therapy*), konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequences*), modifikasi perilaku (*behavior modification*), tantangan untuk disiplin (*dare to discipline*), serta analisis transaksional (*transactional analysis*)[41].

[41] Aprilia Tri Prastiwi, "Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Dengan Menggunakan Reward Sticker Pictured Siswa Kelas V Sd N 2 Pedes Sedayu Bantul Yogyakarta"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti melakukan *research* terkait *Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa* di *SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya.* Oleh karenanya, metode deskriptif kualitatif digunakan oleh peneliti sebagai metode penelitian kali ini.

Denzin & Lincoln memaparkan teori terkait metode penelitian kualitatif, yang mana metode ini merupakan metode berganda dalam fokus, yang melibatkan pendekatan interpretif, bekerja dalam tata cara yang alami, sehingga akan memberikan pendapat yang berbeda jika dilihat melalui sudut pandang yang lain. Penelitian kualitatif berkaitan dengan penggunaan dan pengumpulan bermacam bukti, seperti studi kasus, wawancara, dan lain sebagainya sehingga dapat menggambarkan peristiwa yang secara rutin dilakukan dan bermasalah (ambigu), serta konotasinya dalam kehidupan individu dan beramai-ramai[42]

Penelitian kuantitatif erat kaitannya dengan penggunaan logika deduktif yang mana teori dan hipotesis akan dilakukan pengujian logika sebab akibat. Dengan menetapkan konsep, variable, dan hipotesis, maka akan menghasilkan desain yang statis. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif cenderung fokus kepada penggunaan logika induktif sehingga akan melahirkan data-data yang terkategorisasi dari pertemuan peneliti dengan narasumber di

[42] Pupu Saeful Muhammad, "Penelitian Kualitatif", Equilibrium, *Vol. 5, No. 9, Januari-Juni, 2009,* 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lapangan. Hal inilah yang menjadi ciri dari penelitian kualitatif, yaitu adanya hubungan konteks pola maupun teori dari fenomena sosial yang telah dikemukakan oleh Creswell[43]

B. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung melalui sumber pertama, sedangkan data sekunder merupakan data yang telah terkumpul melalu pihak lain sehingga berupa data tidak langsung yang diberikan kepada pengumpul data tersebut[44]. Sumber dan Jenis Data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individu atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Berdasarkan sumber data primer, penulis menggunakan sumber data berupa observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat di lapangan, dokumentasi terkait penelitian serta wawancara. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara ialah kegiatan yang mempertemukan dua orang sehingga dapat melakukan pertukaran informasi-informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga akan

[43] Gumilar Rusliwa Somantri, "Memahami Metode Kualitatif", *Makara, Sosial Humaniora, Vol. 9, No. 2, Desember 2005*: 57

[44] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung:Penerbit Alfabeta 2013), 247

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didapatkan jawaban langsung yang tidak didapatkan melalui observasi (pengamatan).[45]

Data primer yang berasal dari informan kunci dalam penelitian ini, yakni:

1. Kepala sekolah SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya sebagai pemimpin Sekolah yang memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
2. Kepala bimbingan dan konseling SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya sebagai informan yang memahami bagaimana manajemen bimbingan dan konseling perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. dan bagaimana mendidik para siswa supaya disiplin
3. Guru bimbingan dan konseling memahami bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling dan bagaimana mendidik para siswa supaya disiplin
4. Guru kelas SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya sebagai informan yang memahami bagaimana mendidik para siswa supaya disiplin
5. Siswa SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya sebagai objek yang diteliti oleh penulis tentang kedisiplinan di sekolah tersebut.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyo, sumber yang tidak langsung memberikan datanya kepada peneliti disebut sebagai data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini digunakan untuk menunjang hasil penelitian. Data sekunder ini dapat

[45] Ibid,.548

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh dari studi kepustakaan yang mana memuat pustaka terkait dengan topik penelitian seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan hasil karya ilmiah. Data tersebut diperoleh dari perpustakaan UIN, Ruang Baca SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya yang memberikan data-data yang diperlukan.

Berdasarkan data sekunder, penulis menggunakan sumber data berupa :

1) Data Internal

   Dokumen – dokumen yang dikumpulkan, dicatat dan disimpan dalam suatu organisasi. Dokumen yang penulis lampirkan berupa laporan

2) Data Eksternal

   Data sekunder yang pada umumnya disusun oleh suatu entitas selain peneliti dari organisasi yang bersangkutan. Data eksternal yang digunakan penulis berupa jurnal, buku, referensi tugas akhir senior, serta hasil observasi terkait penelitian.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Dokumen, observasi langsung, observasi pemeran, hasil wawancara, perangkat fisik, rekaman, dan arsip merupakan sumber bukti yang digunakan peneliti sebaga acuan pengumpulan data studi kasus.[46] Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah observasi langsung, wawancara, serta dokumentasi sehingga nantinya data yang diperoleh sesuai kriteria yang diinginkan peneliti. Berikut adalah penjelasan mengenai prosedur pengumpulan data:

[46] Baskarada, Sasa. "Qualitative Case Study Guidelines.". *Qualitative Case Studies Guidelines. The Qualitative Report* 19.40 (2014): 1-25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Observasi

Observasi ialah proses yang digunakan untuk mengumpulkan data, di mana peneliti diwajibkan untuk berkunjung ke lapangan secara langsung untuk mengamati segala hal yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti akan datang langsung ke *SMP kemala Bhayangkari 8 Surabaya.* Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana manajemen bimbingan konseling dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

2. Wawancara

Wawancara studi kasus bersifat *open-ended* yaitu bertanya langsung kepada informan tentang fakta mengenai peristiwa menggunakan opini yang mereka miliki pada peristiwa tersebut. Informan akan berperan penting dalam penelitian apabila memberikan banyak keterangan, sumber dan bukti yang mendukung. Berdasarkan jenisnya metode wawancara dibagi menjadi 2, yaitu metode wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Berdasarkan penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara yaitu berupa wawancara terstruktur. Pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Narasumber yang dipilih adalah orang – orang yang tergabung dalam SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya khususnya kepala bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling dan guru kelas. Penulisan Tugas Akhir ini penulis juga menyertakan lembar wawancara sebagai bukti telah melakukan wawancara tersebut. Sebanyak lima narasumber yang dipilih termasuk 2 guru kelas, 2 guru bimbingan dan konseling dan 1 kepala sekolah. Dalam populasinya terdiri atas 4 guru bimbingan dan konseling, 12 guru kelas dan 1 kepala sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dokumentasi

Peneliti akan menggunakan informasi yang bersifat dokumenter yang bermanfaat seperti buku, jurnal yang berkaitan dengan penelitian bisa didapatkan di perpustakaan UIN Sunan Ampel. Selain itu juga dilakukan dokumentasi dengan cara mengambil gambar, video selama proses penelitian yang bermanfaat untuk menunjang penelitian.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian dalam penelitian ini berhubungan dengan individu ataupun narasumber yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai suasana serta keadaan latar penelitian serta untuk mendapatkan data ataupun informasi.[47]

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Informan	Bentuk Data	Tujuan
1	Kepala Sekolah	1. Data profil sekolah (wawancara dan dokumentasi) 2. Data kebijakan program bimbingan dan konseling (wawancara)	1. Untuk mengetahui sejarah, keunggulan, visi misi dan prestasi sekolah 2. Untuk mengetahui kebijakan program bimbingan dan konseling
2	Kepala Bimbingan dan Konseling	1. Data profil bimbingan dan konseling (wawancara dan dokumentasi) 2. Data tentang manajemen bimbingan dan konseling sekolah (wawancara dan dokumentasi) 3. Data pelanggaran kedisiplinan siswa (dokumentasi)	1. Untuk mengetahui sejarah, keunggulan dan prestasi bimbingan dan konseling sekolah 2. Untuk mengetahui tentang manajemen bimbingan dan konseling sekolah. 3. Untuk mengetahui pelanggaran kedisiplinan siswa

[47] Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hal 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Staf Bimbingan dan Konseling	1. Data tentang manajemen bimbingan dan konseling sekolah (dokumentasi)	1. Untuk mengetahui tentang manajemen bimbingan dan konseling sekolah
4	Guru (dengan sampel 3 guru)	1. Data mengenai penerapan manajemen bimbingan dan konseling sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa (wawancara dan dokumentasi)	1. Untuk penerapan manajemen bimbingan dan konseling sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa (
5	Siswa (dengan sampel 3 siswa)	1. Data penerapan manajemen bimbingan dan konseling sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa (dokumentasi)	1. Untuk mengetahui penerapan manajemen bimbingan dan konseling sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

E. Teknik Pengambilan Informan

Dalam penelitian kualitatif, terdapat tiga cara dalam menentukan informan, yaitu[48]

a. Prosedur *purposive* yaitu daya yang dihunakan untuk penentuan narasumber sehingga cocok dengan kriteria masalah yang akan diteliti.

b. Prosedur kuota adalah teknik yang digunakan untuk menentukan narasumber dengan cara penentuan jumlah awal orang-orang yang memiliki karakteristik yang relevan sebagai seorang narasumber penelitian.

c. Prosedur bola salju (*snowball*) adalah cara untuk menetapkan sampel yang mana narasumber kunci ditetapkan pada awal penelitian, dan diikuti oleh narasumber lainnya.

[48] Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana 2011).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik yang digunakan peneliti kali ini ialah "*purposive sampling*", di mana proses pengambilan sampel dari sumber data dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek tertentu supaya informan mengerti apa harapan peneliti serta memudahkan peneliti untuk lebih eksplorasi mengenai objek atau situasi sosial yang dimilikinya (Sugiyono, 2011: 219)[49]. Alasan digunakannya teknik *purposive sampling* ini dikarenakan pengumpulan data nyata tersebut dapat dilakukan dengan mewawancarai narasumber yang dianggap ahli dan menguasi suatu pekerjaan atau bidang tertentu sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan olah data.

F. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sekunder adalah dengan melakukan kajian buku, jurnal, artikel, pustaka dan literatur yang terkait dengan pengkajian topik *research*. Sedangkan untuk memperoleh data primer, terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan:

1. Proses Persiapan Awal yang terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu:
   a. Penyusunan Rancangan Penelitian
   b. Pengurusan Surat Perizinan
   c. Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan
   d. Pemilihan dan Pemanfaatan Informan
   e. Persiapan Perlengkapan Penelitian
2. Proses Penelitian Lapangan

[49] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung:Penerbit Alfabeta 2013), 247

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan kepala bimbingan dan konseling dan Guru Kelas SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya. Pertanyaan yang diajukan meliputi manajemen bimbingan dan konseling (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan), serta tata tertib untuk mendisiplinkan siswa.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara atau teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam melakukan suatu penelitian. Dengan menentukan dan menggunakan teknik menganalisis data dalam penelitian secara tepat. Dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk menambah pemahaman peneliti sendiri dan untuk memungkinkan peneliti melaporkan apa yang telah ditemukan pada pihak lain. Oleh karena itu, analisis dilakukan melalui kegiatan menelaah data, menata membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan diputuskan peneliti untuk dilaporkan secara sistematis. Proses analisis data disini peneliti membagi menjadi tiga komponen, yaitu :

1. Reduksi Data

   Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang memilah, menggolongkan, membuang yang tak perlu, dan mengorganisasikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data sedemikian rupa, sehinggga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan mana yang penting dicari tema atau polanya dan disusun lebih sistematis.[50]

Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian yang berupa wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen sekolah serta catatan penting lainnya yang berkaitan dengan manajemen bimbingan dan konseling. Selanjutnya, peneliti memilih data-data yang penting dan menyusunnya secara sistematis dan disederhanakan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dengan mendisplaykan data atau menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang sudah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana tetapi selektif. Dalam

[50] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung:Penerbit Alfabeta 2013), 250

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menyajikan Data Dapat Menggunakan Tabel, Grafik, Flowchart, Phiechart Dan Sebagainya.[51]

Data yang sudah disederhanakan selanjutnya disajikan dengan cara mendikripsikan dalam bentuk paparan data secara naratif. Dengan demikian, didapatkan kesimpulan sementara yang berupa temuan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan selalu harus berdasarkan atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan penelitian. Pada tahap ini merupakan proses di mana peneliti mampu menggambarkan manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya serta peristiwa-peristiwa yang terjadi selama proses penelitian di lapangan.[52]

H. Keabsahan data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi Sumber berguna untuk uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara data yang telah didapatkan kemudian diperiksa ke sumber-sumber yang ada.
b. Triangulasi Teknik berfungsi untuk uji kredibilitas data dengan cara melakukan pemeriksaan data yang telah diperoleh kepada sumber yang

[51] Ibid,.253
[52] Ibid,.255

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama akan tetapi teknik yang digunakan berbeda.[53]

c. Triangulasi Teori, menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong[54], triangulasi teknik muncul mengikuti anggapan bahwa fakta yang ada tidak bisa dilakukan pemeriksaan derajat kepercayaan dengan hanya menggunakan salah satu teori yang ada.

Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi teknik. Peneliti menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi, dokumen tertulis, dokumen resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

[53] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung:Penerbit Alfabeta 2014), 147

[54] Moleong, Lexy J. *Metodologi Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2005).200

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, dipaparkan hasil penelitian MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMP KEMALA BHAYANGKARI 8 SURABAYA. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Adapun data yang didapat dalam penelitian ini ada tiga jenis, yaitu: data hasil observasi terkait manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya. Data hasil observasi peningkatan jumlah tingkat kedisiplinan siswa di SMP Kremala Bhayangkari 8 Surabaya melalui berbagai penerapan baik secara teguran, sanksi maupun penyelesaian masalah siswa.

A. Deskripsi Singkat Objek Penelitian

SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya merupakan sekolah menengah pertama dibawah naungan Yayasan Kemala Bhayangkari. Yayasan Kemala Bhayangkari adalah sebuah organisasi nirlaba yang dibentuk karena adanya rasa tanggung jawab, rasa senasib sepenanggungan, persaudaraan, persatuan dan kesatuan di lingkungan Bhayangkari dan Polri.Cikal bakal terbentuknya Yayasan Kemala Bhayangkari dilatar belakangi oleh adanya beberapa satuan Polri yang mengelola sekolah umum, dimana anggota Polri dan Bhayangkari ikut terlibat dalam proses belajar mengajar.Dengan menyadari pengelolaan pendidikan umum harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikelola dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka dibutuhkan sebuah yayasan.

SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya merupakan sekolah umum yang unik, karena dalam proses pembelajarannya selain mata pelajaran umum, juga menambah jumlah jam Pendidikan Agama. Sehingga lulusan sekolah ini akan memiliki nilai spiritual yang tinggi.Menyediakan pendidikan holistik, siap menerima tantangan zaman untuk hari esok yang lebih baik.

SMP Kemala bhayangkari 8 berada di Jl. Sidotopo lor Nomor 22 Surabaya, sekolah ini dipimpin oleh H. Oemar S.Ag. Guru bimbingan dan konseling SMP Kemala Bhayangakari yaitu Bu Sonya Mulan Sari.S.jumlah siswa keseluruhan ada 106 siswa. SMP Kemala Bhayangkari 8 merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang memiliki sistem organisasi layanan bimbingan dan konseling yang efisien. Hal ini dikarenakan dukungan para guru bimbingan dan konseling yang memiliki kompetensi khusus di bidangnya, serta didukung dengan lengkapnya fasilitas sekolah.

B. Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti pada saat dilapangan. Peneliti memperoleh data mengenai Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya. Penelitian tersebut menghasilkan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Manajemen Bimbingan Konseling di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya**

Dalam pedoman kurikulum berbasis kompetensi bidang bimbingan dan konseling tersirat bahwa suatu sistem layanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak mungkin tercipta, terselenggara, dan tercapai dengan baik apabila tidak memiliki suatu sistem pengelolaan (manajemen) yang profesional dalam mutu. Untuk itu diperlukan tenaga pembimbing yang profesional dalam mengelola system layanan bimbingan dan konseling berbasis kompetensi yang terintegrasi di sekolah di SMP Kemala Bhayangkari 8 memiliki guru bimbingan dan konseling yang ahli dibidangnya[55].

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peniliti terhadap guru bimbingan dan konseling di SMP Kemala Bhayangkari 8 bahwa, sekolah tersebut memiliki dan mempraktekkan program layanan bimbingan dan konseling individu dengan cara layanan yang diberikan langsung oleh guru bimbingan dan konseling tersebut secara tatap muka, hal ini berguna dalam penyelesaian masalah yang dialami siswa. Penyelesaian permasalahan siswa dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain:

a. Pengenalan dan pemahaman permasalahan sesuai kebutuhan siswa (*need assessment*) melalui angket masalah siswa, yaitu program

[55] Urgensi Manajemen Bimbingan Konseling dalam Melahirkan Peserta Didik Berkarakter

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa pengenalan dan pemahaman terkait bagaimana permasalahan yang dimiliki atau sedang dialami oleh siswa tersebut.

b. Pelaksanaan dan penindaklanjutan *assessment*, yaitu upaya yang dilakukan oleh para guru bimbingan dan konseling untuk membantu tindak lanjut terkait masalah yang sedang dialami oleh siswa tersebut.

c. Kunjungan rumah.

d. Penyusunan dan pelaporan program bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling disetiap bulannya untuk memantau terkait bimbingan dan konseling para siswa di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya.

e. Penilaian terhadap siswa terkait bimbingan dan konseling di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya.

Adapun program semester bimbingan dan konseling yang tersusun secara sistematis dan tertulis. Berdasarkan data yang diambil peneliti melalui media observasi atau pengamatan selama berada dilapangan, peneliti juga melakukan penelitian terkait program yang dijalankan oleh guru Bimbingan dan Konseling selama satu semester. Berikut merupakan program semester yang dibuat oleh guru bimbingan dan konseling bersama kepala sekolah, antara lain :

1. *Plannning* (Perencanaan)

Plannning (Perencanaan) adalah salah satu fungsi manajemen bimbingan dan konseling. program kegaitan apapun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlu dirancang dengan baik, sehingga semua kegiatan terarah dan berjalan dengan baik sehingga dapat mecapai tujuan. Perencanaan dalam suatu organisasi apapun memiliki kedudukan yang sangat penting. kegiatan apa saja yang akan dilaksnakan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan merupakan perencanaan. Perencanaan yang baik sangat menunjang keberhasilan kegiatan menajemen secara keseluruhan.

Hasil wawancara yang dilakukan tentang perencanaan manajemen bimbingan dan konseling di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya dengan Ibu Sonya selaku kepala bimbingan dan konseling pada hari rabu tanggal 9 juni 2021, pada pukul 10.00 WIB ialah sebagai berikut

"*Mengenai perencanaan program bimbingan dan konseling, maka ada beberapa hal yang sebelumnya kami persiapkan, yaitu menyusun program setiap semester, menyusun program bulanan, menyusun program tahunan, menganalisis kebutuhan siswa yang didapat melalui angket masalah siswa, yang kemudian hasil analisis kebutuhan siswa tersebut ditindaklanjuti, menetapkan sasaran kegiatan kepada siswa yang sesuai, menciptakan rencana penilaian, menetapkan waktu dan tempat pelaksanaan, jadi memang tahap perencanaan ini sangat banyak dan benar benar disiapkan, tidak asal-asalan" .*[56]

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

   Pengoranisasian merupakan fungsi manajemen kedua setelah perencanaanan, pengorganisasian juga salah satu faktor keberhasilan manajemen bimbingan dan konseling,

[56] Wawancara dengan bu Sonya selaku Kepala Bimbingan dan Konseling di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya pada tanggal 09 Juni 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengorganisasian menciptakan perananan kerja dalam struktur formal dan dirancang untuk memungkinkan manusia bekerja sama secara efektif guna, mencapai tujuan bersama. Perincian dalam organisasi harus dilakukan agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Melalui kegiatan pengorganisasian ini para manajer dapat menguraikan dan membagi semua tugas atau pekerjaan apa saja yang harus dilakukan dalam organisasi. Pengorganisasian yang baik sangat berpengaruh dalam meningkakatkan kinerja guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling

Hasil wawancara yang dilakukan tentang pengorganisasian manajemen bimbingan dan konseling di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya dengan Ibu Sonya selaku koordinator guru bimbingan dan konseling pada hari Rabu tanggal 9 juni 2021, pada pukul 10.00 WIB ialah sebagai berikut.

"Dalam pengorganisasian layanan bimbingan dan konseling di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya Kepala sekolah merupakan penanggungjawab seluruh kegiatan bimbingan dan konseling. Koordinator Guru bimbingan dan konseling bersama personil guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling bekerjasama untuk menyusun dan melaksanakan program layanan. Setelah menyusun perencanaan program layanan kemudian dikonsultasikan dengan kepala sekolah dan pihak-pihak terkait (stakeholder) dalam proses layanan, kemudian dilakukan pengkoordinasian dengan semua personel sekolah yang dilakukan pada tiap semester."[57]

[57] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun Struktur organisasi di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya yang dijabarkan oleh Bu Sonya selaku kepaala bimbingan dan Konseling pada saat wawancara hari Rabu tanggal 09 Juni 2021

"***Pengorganisasian struktur organisasi bimbingan dan konseling di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya Struktur bimbingan dan konseling juga terdapat di ruangan bimbingan dan konseling. Manajer utama ialah kepala sekolah Bapak H. Oemar, kemudian Koordinator bimbingan dan konseling dipegang oleh Bu Sonya, dan anggota personil bimbingan dan konseling ialah Bu Siti Khodijah"***

Menurut Bu Siti Khodijah Koordiansi mengenai permasalahan siswa terkait kegiatan manajemen bimbingan dan konseling di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya hari Rabu tanggal 09 Juni 2021

"***Koordinasi yang terjadi soal kegiatan bimbingan dan konseling menurut saya sudah baik ya, disini kalau ada siswa bermasalah maka wali kelas, guru bidang studi akan ikut serta membantu, dan juga melaporkan setiap perkembangan siswa yang sudah di berikan pelayanan. Jika ada siswa bermasalah yang masuk ke ruang bimbingan dan konseling, maka wali kelasnya juga akan dipanggil untuk sama-sama mencari solusi.Jika siswa bermasalah tersebut masih mengulangi kesalahannya sebanyak 3x maka guru bimbingan dan konseling menghubungi wali siswa/orangtua agar orangtua juga ikut membantu menyelesaikan permasalahan yang ada, wali siswa/orangtua juga berperan penting dengan sikap siswa di sekolah karena siswa lebih banyak menghabisakan waktu dirumah".***[58]

3. *Actuacting* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya sebelum memberikan layanan bimbingan dan konseling melaksanakan need assement berdasarkan kebutuhan

[58] Wawancara dengan bu Siti Khodijah selaku anggota persponil guru Bmbingan dan konseling di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya pada tanggal 09 Juni 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa yang kemudian ditindaklanjuti, kemudian penetapan program yang sesuai dengan kebutuhan siswa, penetapan personel kegiatan, pemenuhan fasilitas, dan membuat anggaran biaya guna memenuhi sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan bimbingan dan konseling agar tercapainya tujuan layanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien. Adapun macam-macam layanan bimbingan dan konseling yaitu sebagai berikut:

a. Layanan dasar

1. Bimbingan klasikal

   Bimbingan kepada siswa mengenai kesadaran beribadah, berpikir positif, cara mengendalikan emosi, komunikasi efektif.[59]

2. Bimbingan kelas besar

   Bimbinagan mengenai tawuran pelajar dan akibatnya

3. Bimbingan kelompok

   Bimbingan mengenai kebiasaan membuang sampah pada tempatnya

b. Layanan Responsif

1. Konseling Individual

   Konseling individual adalah mengenai cara memecahkan masalah

[59] Dokumentasi Program Semester bimbingan dan konseling SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Konseling Kelompok

Konseling kelomopok adalah cara memecahkan masalah melalui kelompok

3. Konsultasi

Konsultasi memberikan informasi yang dibutuhakn oleh peserta didik, misalnya seperti bimbingan bakat dan minat atapun mendengarkan keluhan siswa dan memberikan solusi.

c. Peminatan dan perencanaan individual

Merupakan pemecahan masalah siswa mengenai pemilihan jurusan.

4. Pengawasan

Pengawasan yang dilakukan adalah mengenai ketercapaian program layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh kepala sekolah SMP Kemala Bhayangakari 8 Surabaya Bapak H. Oemar, S.Ag. Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota personil bimbingan dan konseling SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya pada tanggal 10 Juni 2021 bahwa

"Pengawasan manajemen bimbingan dan konseling di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya ini dilakukan untuk mengarahkan seluruh kegiatan penyelengaraan bimbingan dan konseling, pencegahan dilakukan sedini mungkin agar hambatan hambatan atau masalah bimbingan dan konseling dapat teratasi, sehingga mengatisipasi hal-hal yang tidak di inginkan. pengarahan secara terprogram dilakukan dengan mengadakan rapat bersama pihak sekolah, guru kelas, dan stakholders pada akhir bulan, akhir semestser, maupun akhir tahun pelajaran. Dalam rapat ini masukan – masukan dari kepala sekolah maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru – guru yang lain sanagat membantu dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMP Kemala Bhaynagkari 8 Surabaya"[60]

2. Kedisiplinan Siswa di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya

SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya merupakan Sekolah Menengah Pertama yang sangat menjungjung tinggi kedisiplinan siswa. Berikut merupakan masalah kedisiplinan siswa yang diterapkan di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya, antara lain:

1. Apabila ada siswa laki-laki yang rambutnya panjang, maka akan dipotong rambutnya. Hal ini diupayakan untuk memberi efek jera bagi para siswa dan mulai mengikuti peraturan yang ada di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya.
2. Apabila ada siswa yang Atributnya tidak lengkap, maka akan diberi hukuman untuk segera beli atribut di koperasi saat itu juga.
3. Apabila ada siswa yang masih terlambat masuk kelas, maka akan disuruh berdo'a sendiri di lapangan sekolah dan siswa tidak akan diperbolehkan masuk kelas terlebih dulu melainkan masuk keruang bimbingan dan konseling untuk meminta surat keterangan terlambat dan diserahkan kepada bapak/ibu guru yang sedang mengajar dikelas.

Hukuman yang dilakukan di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya tentunya membuat efek jera dibandingkan dengan hanya

[60] Wawancara dengan bu Siti Khodijah selaku anggota persponil guru Bmbingan dan konseling di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya pada tanggal 09 Juni 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa teguran. Teguran yang dilakukan yaitu berupa pembicaraan guru terhadap siswa dan data yang ditulis oleh siswa di ruang bimbingan dan konseling untuk mengetahui seberapa banyak siswa tersebut melanggar aturan tata tertib yang diberlakukan di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya.

Selain itu terdapat beberapa Indikator kedisiplinan siswa SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya, antara lain :

1. Kehadiran tepat waktu
2. Seragam sesuai jadwal
3. Tidak mengganggu teman
4. Tidak diperbolehkan membawa hp apabila dengan terpaksa maka, harus dititipkan kantor
5. Pada saat jam pulang sekolah memakai telepon sekolah untuk penjemputan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tata tertib di SMP Kemala Bhayangakari 8 Surabaya yaitu sebagai berikut:

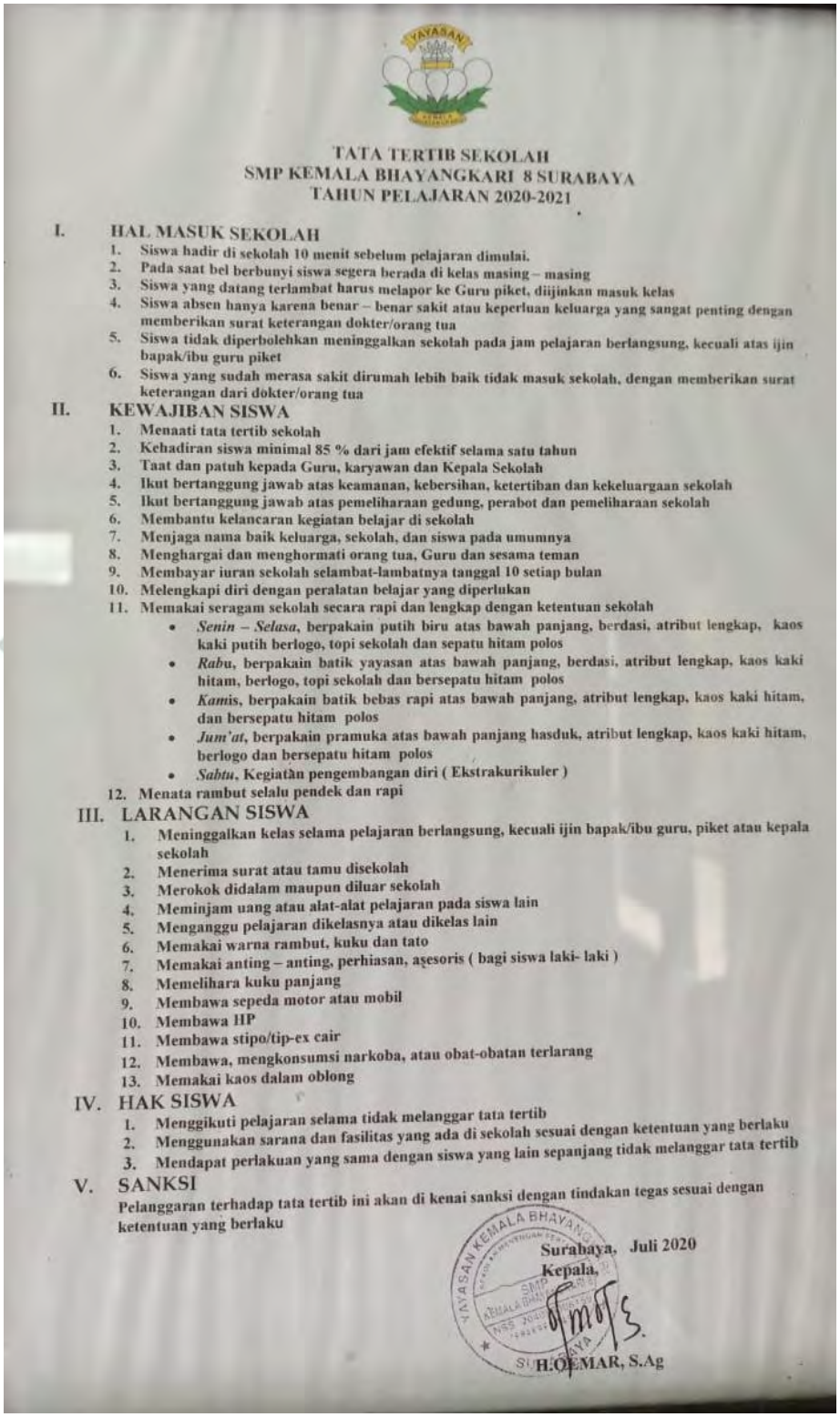

TATA TERTIB SEKOLAH
SMP KEMALA BHAYANGKARI 8 SURABAYA
TAHUN PELAJARAN 2020-2021

I. HAL MASUK SEKOLAH
1. Siswa hadir di sekolah 10 menit sebelum pelajaran dimulai.
2. Pada saat bel berbunyi siswa segera berada di kelas masing – masing
3. Siswa yang datang terlambat harus melapor ke Guru piket, diijinkan masuk kelas
4. Siswa absen hanya karena benar – benar sakit atau keperluan keluarga yang sangat penting dengan memberikan surat keterangan dokter/orang tua
5. Siswa tidak diperbolehkan meninggalkan sekolah pada jam pelajaran berlangsung, kecuali atas ijin bapak/ibu guru piket
6. Siswa yang sudah merasa sakit dirumah lebih baik tidak masuk sekolah, dengan memberikan surat keterangan dari dokter/orang tua

II. KEWAJIBAN SISWA
1. Menaati tata tertib sekolah
2. Kehadiran siswa minimal 85 % dari jam efektif selama satu tahun
3. Taat dan patuh kepada Guru, karyawan dan Kepala Sekolah
4. Ikut bertanggung jawab atas keamanan, kebersihan, ketertiban dan kekeluargaan sekolah
5. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, perabot dan pemeliharaan sekolah
6. Membantu kelancaran kegiatan belajar di sekolah
7. Menjaga nama baik keluarga, sekolah, dan siswa pada umumnya
8. Menghargai dan menghormati orang tua, Guru dan sesama teman
9. Membayar iuran sekolah selambat-lambatnya tanggal 10 setiap bulan
10. Melengkapi diri dengan peralatan belajar yang diperlukan
11. Memakai seragam sekolah secara rapi dan lengkap dengan ketentuan sekolah
    - *Senin – Selasa*, berpakain putih biru atas bawah panjang, berdasi, atribut lengkap, kaos kaki putih berlogo, topi sekolah dan sepatu hitam polos
    - *Rabu*, berpakain batik yayasan atas bawah panjang, berdasi, atribut lengkap, kaos kaki hitam, berlogo, topi sekolah dan bersepatu hitam polos
    - *Kamis*, berpakain batik bebas rapi atas bawah panjang, atribut lengkap, kaos kaki hitam, dan bersepatu hitam polos
    - *Jum'at*, berpakain pramuka atas bawah panjang hasduk, atribut lengkap, kaos kaki hitam, berlogo dan bersepatu hitam polos
    - *Sabtu*, Kegiatan pengembangan diri (Ekstrakurikuler)
12. Menata rambut selalu pendek dan rapi

III. LARANGAN SISWA
1. Meninggalkan kelas selama pelajaran berlangsung, kecuali ijin bapak/ibu guru, piket atau kepala sekolah
2. Menerima surat atau tamu disekolah
3. Merokok didalam maupun diluar sekolah
4. Meminjam uang atau alat-alat pelajaran pada siswa lain
5. Menganggu pelajaran dikelasnya atau dikelas lain
6. Memakai warna rambut, kuku dan tato
7. Memakai anting – anting, perhiasan, asesoris (bagi siswa laki- laki)
8. Memelihara kuku panjang
9. Membawa sepeda motor atau mobil
10. Membawa HP
11. Membawa stipo/tip-ex cair
12. Membawa, mengkonsumsi narkoba, atau obat-obatan terlarang
13. Memakai kaos dalam oblong

IV. HAK SISWA
1. Menggikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib
2. Menggunakan sarana dan fasilitas yang ada di sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku
3. Mendapat perlakuan yang sama dengan siswa yang lain sepanjang tidak melanggar tata tertib

V. SANKSI
Pelanggaran terhadap tata tertib ini akan di kenai sanksi dengan tindakan tegas sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Surabaya, Juli 2020
Kepala,

H. OEMAR, S.Ag

Gambar 4.1 Tata tertib di SMP Kemala Bhayangakari 8 Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penerapan Manajemen Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya

Penerapan manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya sangat berpengaruh terhadap kualitas kedisiplinan siswa di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya. Berikut merupakan aturan yang terdapat di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya antara lain :

1. Kewajiban bagi siswa untuk mengikuti istighasah. Jika tidak mengikuti istighatsah maka istighatsah di ruang guru.
2. Kewajiban bagi seluruh siswa mengupulkan tugas tepat waktu. Jika tidak melaksanakan, maka wajib mengerjakan tugas/Pekerjaan Rumah di kelas lain.
3. Kewajiban bagi seluruh siswa untuk mengikuti upacara atau apel pagi. Apabila tidak melaksanakan, maka akan mendapatkan sanksi.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di lapangan siswa lebih patuh dan disiplin apabila ada tindakan berupa sanksi atau hukuman yang tegas bagi para siswa yang melanggar aturan tata tertib sekolah. Hal itu tentunya dilakukan agar siswa di SMP Kemala Bhayangakri 8 Surabaya memiliki kebiasaan yang disiplin. Upaya dan Tindakan berupa sanksi tegas yang telah dilakukan oleh Para Guru di SMP Negri Bhayangkari 8 Surabaya bagi kedisiplinan siswa sangat jelas memiliki peningkatan dibandingkan dengan hanya berupa teguran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sanksi yang diberikan oleh SMP Kemala Bhayangkari bukanlah hukuman fisik atau yang berbahaya namun hukuman tersebut semata hanya untuk membuat para siswa jera, seperti contohnya :

1. Penyitaan HP yang dilakukan untuk siswa yang membawa HP.
2. Membeli kaos kaki di koperasi saat itu juga apabila ada siswa yang melanggar tidak mengenakan kaos kaki dari sekolah.
3. Apabila ada siswa yang salah memakai seragam dengan alasan tidak jelas maka akan mendapatkan sanksi berupa piket membersihkan ruang kelas di hari tersebut, atau membersihkan lapangan.
4. Pelaporan kepada orang tua untuk siswa yang bermasalah, seperti contoh mengganggu temannya berlebihan hingga membuat cidera atau rasa sakit dan lain sebagainya.
5. Membersihkan lapangan dari daun-daun dan sampah plastik lainnya untuk siswa yang tidak mengikuti apel pagi maupun upacara dengan alasan tidak jelas.
6. Mendapatkan pekerjaan rumah 2x lebih banyak apabila tidak mengerjakan pekerjaan rumah sebelumnya atau ketahuan mengerjakan pekerjaan rumah disekolah.
7. Siswa yang bermain pada saat jam pelajaran akan mendapatkan sanksi berupa presentasi di depan kelas dan menerangkan kepada teman-temannya tentang materi yang sedang diajarkan. Apabila siswa tersebut tidak sanggup maka siswa tersebut akan mendapatkan hukuman mengerjakan tugas dari guru bidang studi tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya sanksi – sanksi tersebut dapat membuat para siswa jera. Hal ini dapat dibuktikan dengan data sample yang diambil oleh peneliti pada saat dilapangan berupa dokumen bimbingan dan konseling. Tindakan berupa teguran, Sanksi ataupun melalui media penyelesaian permasalahan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1 jenis pelanggaran yang dilakukan siswa SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya yang ditangani dengan teguran

Jenis Pelanggaran	Kelas I	Kelas II	Kelas III
Rambut panjang	10	34	19
Salah seragam	1	5	1
Tidak memakai kaos kaki atau salah mengenakan kaos kaki	16	21	18
Membawa HP	63	101	85
Tidak mengerjakan PR	24	56	38
Mengganggu teman	6	16	5
Tidak mengikuti apel pagi atau upacara	14	35	19
Main di kelas pada jam pelajaran	5	25	20

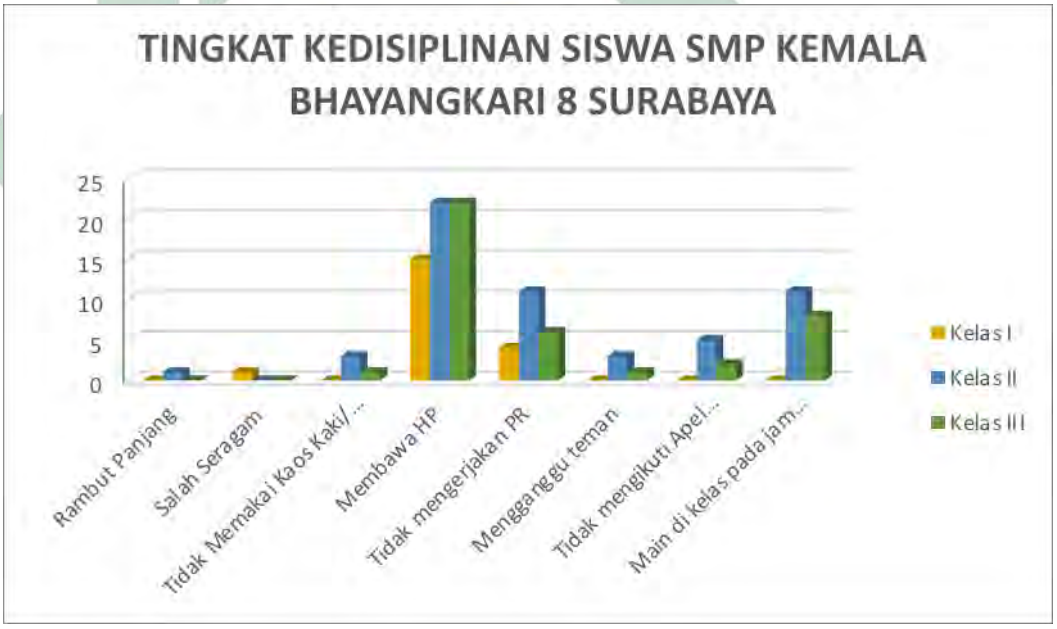

Diagram 4.1 jenis pelanggaran yang dilakukan siswa SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya yang ditangani dengan teguran sebelum pandemi covid-19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2 jenis pelanggaran yang dilakukan siswa SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya yang ditangani dengan tindakan sebelum pandemi covid-19

Jenis Pelanggaran	Kelas I	Kelas II	Kelas III
Rambut Panjang	2	7	4
Salah Seragam	0	1	0
Tidak Memakai Kaos Kaki/ Salah mengenakan kaos kaki	1	3	1
Membawa HP	12	20	31
Tidak mengerjakan PR	4	10	4
Mengganggu teman	0	9	2
Tidak mengikuti Apel pagi/ Upacara	0	5	3
Main di kelas pada jam pelajaran	10	8	12

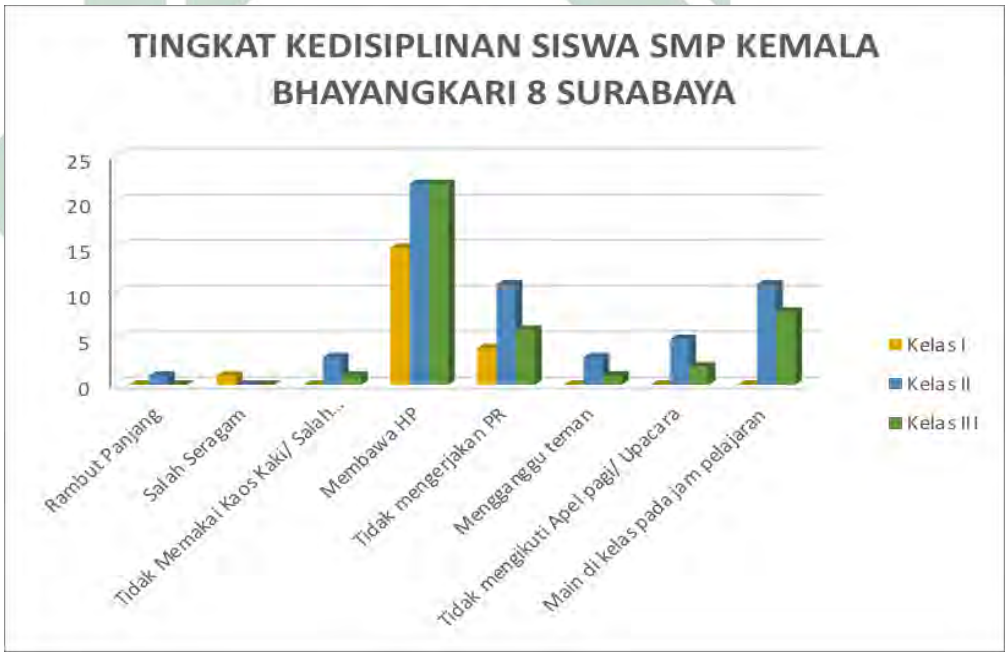

Diagram 4.2 jenis pelanggaran yang dilakukan siswa SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya yang ditangani dengan tindakan sebelum pandemi covid-19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3 jenis pelanggaran yang dilakukan siswa SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya yang ditangani dengan penyelesaian masalah

Jenis Pelanggaran	Kelas I	Kelas II	Kelas III
Rambut panjang	0	1	0
Salah seragam	1	0	0
Tidak memakai kaos kaki atau salah mengenakan kaos kaki	0	3	1
Membawa HP	15	22	22
Tidak mengerjakan PR	4	11	6
Mengganggu teman	0	3	1
Tidak mengikuti apel pagi atau upacara	0	5	2
Main di kelas pada jam pelajaran	0	11	8

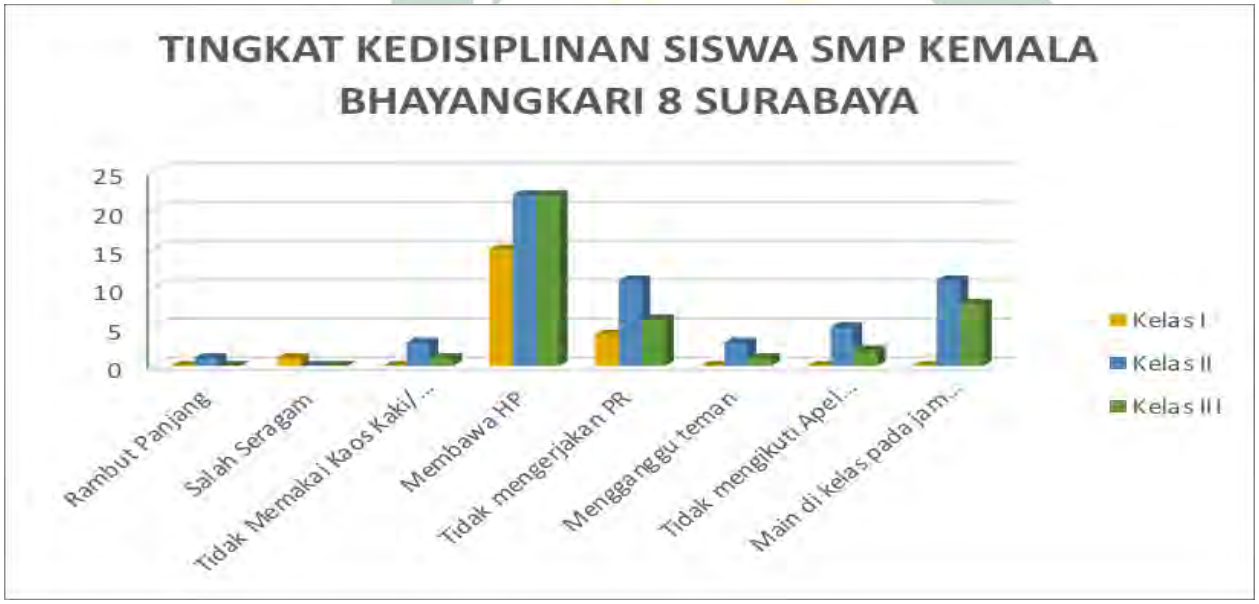

Diagram 4.3 jenis pelanggaran yang dilakukan siswa SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya yang ditangani dengan penyelesaian masalah sebelum pandemi covid-19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4 jenis pelanggaran yang dilakukan siswa SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya yang ditangani hanya dengan teguran saat pandemi covid-19

Jenis Pelanggaran	Kelas I	Kelas II	Kelas III
Tidak mengikuti zoom pada saat jam pelajaran	8	17	3
Telat mengumpulkan tugas	6	10	1
Rambut panjang saat mengambil soal di sekolah	3	19	5

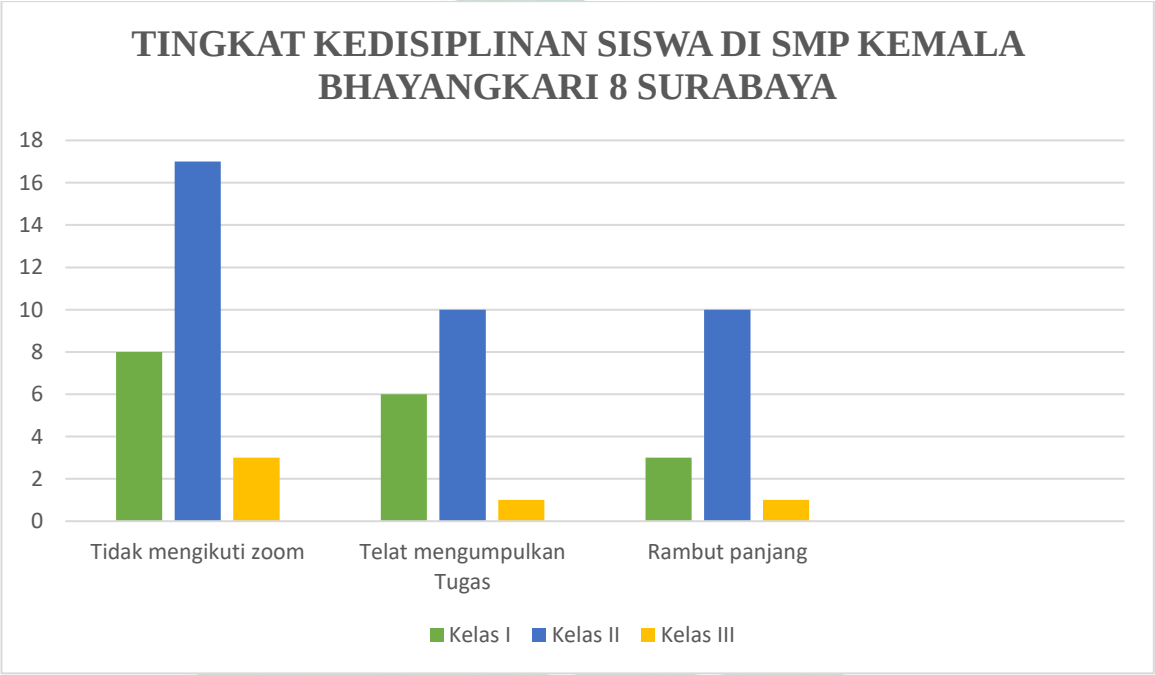

Diagram 4.4 jenis pelanggaran yang dilakukan siswa SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya yang ditangani hanya dengan teguran saat pandemi covid-19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5 jenis pelanggaran yang dilakukan siswa SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya yang ditangani dengan tindakan saat pandemi covid-19

Jenis Pelanggaran	Kelas I	Kelas II	Kelas III
Tidak mengikuti zoom pada saat jam pelajaran	2	5	1
Telat mengumpulkan tugas	1	3	1
Rambut panjang saat mengambil soal di sekolah	1	2	1

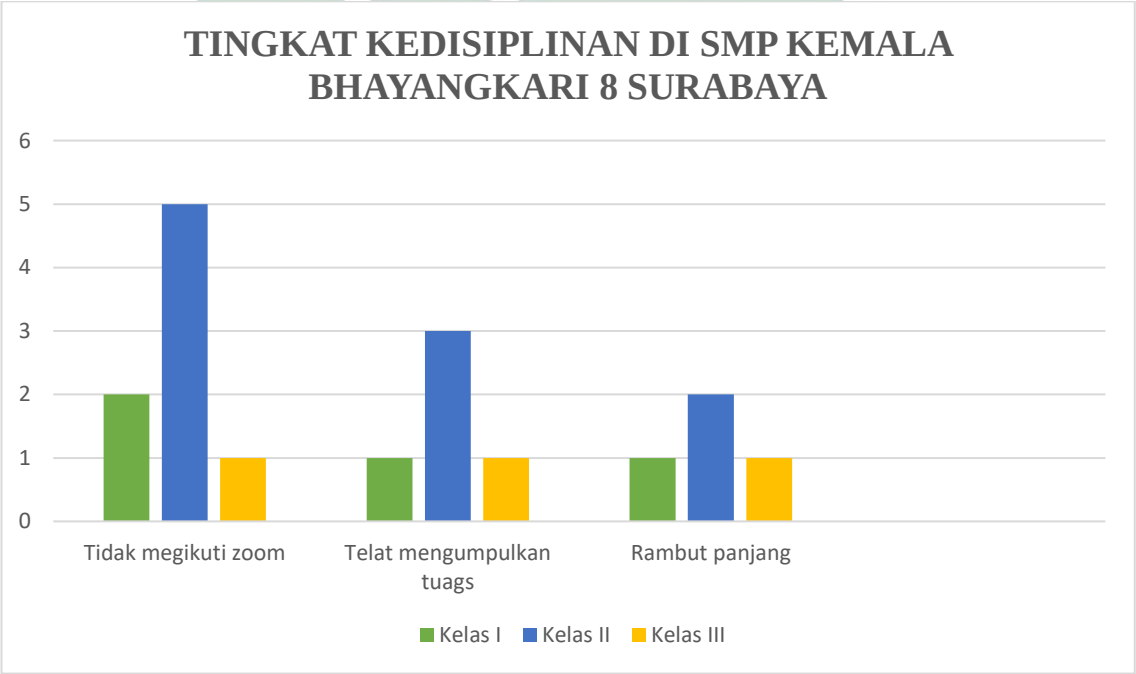

Diagram 4.5 jenis pelanggaran yang dilakukan siswa SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya yang ditangani dengan tindakan saat pandemi covid-19

Berdasarkan diagram tersebut dapat kita ketahui bahwa, manajemen bimbingan dan konseling sangat berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan siswa terutama di SMP Bhayangkari 8 Surabaya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya

Manajemen bimbingan dan konseling yang mana merupakan suatu kegiatan atau program dengan fasilitas dan fungsi keseharian staf konseling yang lengkap, yang terdiri dari kegiatan administratif hingga pengaturan sumber daya, yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan,dan pengawasan.

a. *Planning*

Planning atau perencanaan adalah tugas objektif yang dilaksanakan tepat waktu dan harus dilaksanakan untuk mencapainya. Mulailah dengan peninjauan kebutuhan, siapkan program bimbingan dan konseling menggunakan ITP (*Inventory Task Inventory*), dan kemudian membuat rencana kerja tahunan dan rencana kursus untuk setiap kelas analisis tugas perkembangan atau ATP.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perencanaan program bimbingan serta konseling wajib dipersiapkan dengan baik sebab aktivitas ini berguna untuk memastikan program yang hendak dicoba. Sukardi & Kusmawati berkata jika riset kelayakan merupakan seperangkat aktivitas dalam mengumpulkan bermacam data tentang hal-hal yang diperlukan terkait penataan program bimbingan serta konseling di sekolah. Penataan program bimbingan serta konseling wajib bersumber pada kebutuhan.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Kemala Bhayangkari 8 Surabaya perencanaan bimbingan dan konseling direncanakan dengan matang dan tidak asal asalan berdasarkan wawancara dengan selaku guru bimbingan dan konseling, bu Sonya Mulan Sari, Ada beberapa hal yang sebelumnya kami persiapkan, yaitu menganalisis kebutuhan siswa yang didapat melalui angket masalah siswa, menyusun program setiap semester, menyusun program bulanan, menyusun program tahunan, yang kemudian hasil analisis kebutuhan siswa tersebut ditindaklanjuti, menetapkan sasaran kegiatan kepada siswa yang sesuai, menciptakan rencana penilaian, menetapkan waktu dan tempat pelaksanaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Organizing*

Organizing ialah aktivitas mengorganisasi serta memilah bebagai rmacam aktivitas penting yang dapat memberikan kekuatan untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut. *Organizing* merupakan aktivitas pembagian tugas-tugas kepada beberapa orang yang ikut serta dalam kerjasama suatu kegiatan atau aktivitas.

Pengorganisasian bimbingan dan konseling terdiri dari kepala bimbingan dan konseling (konselor) dan anggota personil bimbingan dan konseling lainnya selaku pelaksana utama. dan dibantu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, konselor, wali kelas, serta guru mata pelajaran. koordinator bimbingan dan konseling diseleksi serta diberi SK sama dengan wakil kepala sekolah.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang Pengorganisasian Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Kemala Bhayangkari 8 Surabaya, yaitu Dalam pengorganisasian layanan bimbingan dan konseling di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya Kepala sekolah merupakan penanggungjawab seluruh kegiatan bimbingan dan konseling. Koordinator guru bimbingan dan konseling bersama personil guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling bekerjasama untuk menyusun dan melaksanakan program layanan. Setelah menyusun perencanaan program layanan kemudian dikonsultasikan dengan kepala sekolah dan pihak-pihak terkait

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(stakeholder) dalam proses layanan, kemudian dilakukan pengkoordinasian dengan semua personel sekolah yang dilakukan pada tiap semester.

Adapun Struktur organisasi di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya yang dijabarkan oleh Bu Sonya selaku koordinator bimbingan dan konseling pada saat wawancara hari Rabu tanggal 09 Juni 2021 Pengorganisasian struktur organisasi bimbingan dan konseling di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya Struktur bimbingan dan konseling juga terdapat di ruangan bimbingan dan konseling. Manajer utama ialah kepala sekolah Bapak H. Oemar, kemudian Koordinator bimbingan dan konseling dipegang oleh Bu Sonya, dan anggota personil bimbingan dan konseling ialah Bu Siti Khodijah

Koordinasi yang terjadi soal kegiatan bimbingan dan konseling menurut saya sudah baik ya, disini kalau ada siswa bermasalah maka wali kelas, guru bidang studi akan ikut serta membantu, dan juga melaporkan setiap perkembangan siswa yang sudah di berikan pelayanan. Jika ada siswa bermasalah yang masuk ke ruang bimbingan dan konseling, maka wali kelasnya juga akan dipanggil untuk sama-sama mencari solusi.Jika siswa bermasalah tersebut masih mengulangi kesalahannya sebanyak 3x maka guru bimbingan dan konseling menghubungi wali siswa/orangtua agar orangtua juga ikut membantu menyelesaikan permasalahan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada, wali siswa/orangtua juga berperan penting dengan sikap siswa di sekolah karena siswa lebih banyak menghabisakan waktu dirumah

c. *Actuacting*

Pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan aktivitas yang penting bagi pihak sekolah. Hal ini sesuai dengan SKB Mendikbud Nomor 0433/P/1993, di mana pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan pelaksanaan fungsi dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar hingga karir terkait pemahaman, pencegahan, dan pemeliharaan.. Siswa yang berada dalam tanggung jawab guru pembimbing dinamakan siswa asuh. Kemudian, guru pembimbing juga memiliki tugas pokok yang perlu dipaparkan ke dalam beberapa program kegiatan. Menurut Nurihsan & Sudianto, program-program tersebut direncanakan dan dilaksanakan melalui beberapa bentuk kegiatan berikut ini. Persiapan pelaksanaan:[61] a) persiapan bahan, b) personel, c) administrasi, d) keterampilan menerapkan atau menggunakan metode, teknik khusus, media dan alat, e) fisik (tempat dan perabot), perangkat keras, Adapun pelaksanaan kegiatannya ialah: a) administrasi pelaksana, b) pengaktifan narasumber, c) penerapan metode, teknik khusus,

[61] Arusma Linda Simamora, Suwarjo, "Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sman 4 Yogyakarta", *Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan Volume 1, Nomor 2, 2013,* 197

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media, dan alat, d) penyampaian bahan, pemanfaatan sumber alam, dan e) efisiensi waktu.

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya sebelum memberikan layanan bimbingan dan konseling melaksanakan need assement berdasarkan kebutuhan siswa yang kemudian ditindaklanjuti, kemudian penetapan program yang sesuai dengan kebutuhan siswa, penetapan personel kegiatan, pemenuhan fasilitas, dan membuat anggaran biaya guna memenuhi sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan bimbingan dan konseling agar tercapainya tujuan layanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien. Adapun macam-macam layanan bimbingan dan konseling yaitu sebagai berikut:

1. Layanan dasar
   a. Bimbingan klasikal

      Bimbingan kepada siswa mengenai kesadaran beribadah, berpikir positif, cara mengendalikan emosi, komunikasi efektif
   b. Bimbingan kelas besar

      Bimbinagan mengenai tawuran pelajar dan akibatnya
   c. Bimbingan kelompok

      Bimbingan mengenai kebiasaan membuang sampah pada tempatnya
2. Layanan Responsif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Konseling Individual

Konseling individual adalah mengenai cara memecahkan masalah

b. Konseling Kelompok

Konseling kelomopok adalah cara memecahkan masalah melalui kelompok

c. Konsultasi

Konsultasi memberikan informasi yang dibutuhakn oleh peserta didik, misalnya seperti bimbingan bakat dan minat atapun mendengarkan keluhan siswa dan memberikan solusi.

3. Peminatan dan perencanaan individual

Merupakan pemecahan masalah siswa mengenai pemilihan jurusan.

d. *Controlling*

Controlling merupakan intrusi yang dilakukan senior kepada juniornya. Menurut SK Mendikbud Nomor 020/U/1998, pengawas sekolah bimbingan dan konseling ialah pengawas sekolah yang memiliki tugas, tanggungjawab, kekuasaan, dan hak penuh dalam melakukan penilaian dan pembinaan penyelenggaraan pendidikan dan kegiatan konseling di beberapa sekolah.

Koordinator bimbingan dan konseling dan kepala sekolah melakukan pengawasan kepada guru bimbingan dan konseling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengetahui terkait perencanaan pelayanan yang telah terlaksana atau belum. Layanan yang responsif, sesuai tidaknya waktu yang telaksama, pelayanan dasar, perencanaan individu dan dukungan dari sistem, merupakan program-program yang akan dievaluasi setiap bulan atau semester guna memonitoring proses dan hasilnya yang telah dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling tersebut. Keseluruhan hasil dari bimbingan konseling nantinya akan dipindahkkan dan kemudian dievaluasi mulai dari progam apa sajakah yang terlaksana, hambatan yang ditemui ketika pelaksanaan program, hingga pencapaian apa sajakah yang dapat dilihat dari perubahan kemajuan peserta didik setelah program bimbingan konseling tersebut diadakan.

Pengawasan yang dilakukan adalah mengenai ketercapaian program layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh kepala sekolah SMP Kemala Bhayangakari 8 Surabaya Bapak H. Oemar, S.Ag.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota personil bimbingan dan konseling Bu Siti Khodijah SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya pada tanggal 10 Juni 2021 bahwa Pengawasan manajemen bimbingan dan konseling di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya ini dilakukan untuk mengarahkan seluruh kegiatan penyelengaraan bimbingan dan konseling, pencegahan dilakukan sedini mungkin agar hambatan hambatan atau masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bimbingan dan konseling dapat teratasi, sehingga mengatisipasi hal-hal yang tidak di inginkan. pengarahan secara terprogram dilakukan dengan mengadakan rapat bersama pihak sekolah, guru kelas, dan stakholders pada akhir bulan, akhir semestser, maupun akhir tahun pelajaran. Dalam rapat ini masukan – masukan dari kepala sekolah maupun guru – guru yang lain sanagat membantu dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMP Kemala Bhaynagkari 8 Surabaya, .

Maka dari itu Pengawasan manajemen bimbingan dan koneling pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling dilakukan dengan adanya pengarahan dari pihak kepala sekolah kepada guru bimbingan dan konseling berkenaan dengan apa yang harus dilakukan dan hal-hal yang harus ditingkatkan dalam proses pemberian layaanan bimbingan dan konseling. Juga menerima saran dari guru guru lain melalui rapat mengenai hambatan hambatan bimbingan dan konseling untuk kemajuan bimbingan dan konseling serta meningkatkan layanan manajemen bimbingan dan konseling

2. Kedisiplinan Siswa

a. Pengertian Disiplin

Disiplin dalam KBBI berarti tata tertib, ketaatan, atau kepatuhan pada peraturan (tata tertib). Dalam bahasa Indonesia, kata "disiplin" biasanya dihubungkan dan digabungkan dengan kata "ketertiban". Arti dari istilah "ketertiban" adalah menuruti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang untuk mematuhi aturan atau ketentuan, karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu dari luar. Di sisi lain, istilah disiplin mengacu pada ketaatan dan kepatuhan yang dihasilkan oleh kesadaran dan dorongan dalam diri orang tersebut. Istilah kode etik mengacu pada seperangkat aturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan tertib.[62]Lebih lanjut, Hurlock mengemukakan bahwa disiplin merupakan bentuk kontrol diri individu atau seseoang dalam hal pengambilan keputusan dari suatu hal yang akan dilakukan, baik yang diperbolehkan dan tidak sesuai dengan norma di masayarakat.

Selain itu, Lindgren memaparkan jika terdapat 3 definisi pokok terkait disiplin, antara lain:

1. *Punishment* dalam hal ini disiplin memerlukan hukuman bagi anak yang melakukan suatu kesalahan.

   Berikut merupakan masalah kedisiplinan siswa yang diterapkan beserta hukuman yang diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya, antara lain :

   a. Apabila ada siswa laki-laki yang rambutnya panjang, maka akan dipotong rambutnya. Hal ini diupayakan untuk memberi efek jera bagi para siswa dan mulai mengikuti

[62] Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Prenadamedia Group 2018),116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peraturan yang ada di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya.

b. Apabila ada siswa yang Atributnya tidak lengkap, maka akan diberi hukuman untuk segera beli atribut di koperasi saat itu juga.

c. Apabila ada siswa yang masih terlambat masuk kelas, maka akan disuruh berdo'a sendiri di lapangan sekolah dan siswa tidak akan diperbolehkan masuk kelas terlebih dulu melainkan masuk keruang bimbingan dan konseling untuk meminta surat keterangan terlambat dan diserahkan kepada bapak/ibu guru yang sedang mengajar dikelas.

2. *Control by enforcing obedience or orderly conduct*, maksudnya ialah seorang anak membutuhkan seseorang yang dapat mengendalikan, mengarahkan dan memberikan batasan akan tingkah laku anak tersebut.

   Control by enforcing obedience or orderly conduct di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya Siswa yang melanggar tata tertib maka ditegur dan dicatat berapa kali melanggar agar siswa jera dan tidak melakukan pelanggran lagi. Apabila siswa masih melakukan pelanggaran lebih dari 3x maka solusinya wali siswa/orang tua dipanggil menemui guru bimbingan dan konseling, dan diberi nasehat, bila masih melakukan pelanggran lagi siswa terebut dikeluarkan dari sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Training that correct by strengthens*, maksudnya ialah tujuan dari disiplin merupakan *self-discipline*. Dalam hal ini, seseorang dilatih untuk mengerjakan suatu hal berdasarkan arahan dan kontrol diri masing-masing.

Apabila ada siswa yang masih terlambat masuk kelas, maka akan disuruh berdo'a sendiri di lapangan sekolah dan siswa tidak akan diperbolehkan masuk kelas terlebih dulu melainkan masuk keruang bimbingan dan konseling untuk meminta surat keterangan terlambat dan diserahkan kepada bapak/ibu guru yang sedang mengajar dikelas. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa dilatih untuk bertanggungjawab atas kesalah yang diperbuat. Dan dilatih untuk disiplin agar tidak terlambat masuk kelas lagi.

a. Indikator Kedisiplinan di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya

Elizabeth Hurlock mengemukakan bahwa beberapa indikator penting dalam disiplin yaitu sebagai berikut

a. peraturan adalah bentuk yang diaplikasikan untuk melakukan sesuatu.
b. Hukuman berasal dari kata pure yang artinya menjatuhkan hukuman kepada orang yang bersalah ,
c. Penghargaan, yang mana ia tidak hanya berwujud sebagai materi bisa dalam bentuk pujian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peraturan, hukuman yang ada di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya ada dalam tata tertib sebagai berikut

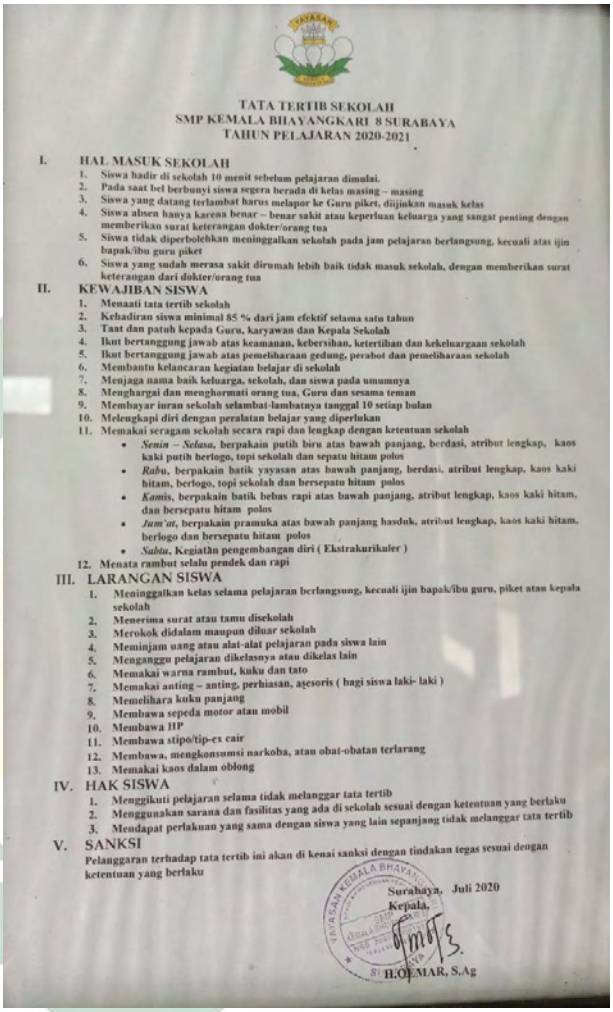

TATA TERTIB SEKOLAH
SMP KEMALA BHAYANGKARI 8 SURABAYA
TAHUN PELAJARAN 2020-2021

I. HAL MASUK SEKOLAH
1. Siswa hadir di sekolah 10 menit sebelum pelajaran dimulai.
2. Pada saat bel berbunyi siswa segera berada di kelas masing – masing
3. Siswa yang datang terlambat harus melapor ke Guru piket, diijinkan masuk kelas
4. Siswa absen hanya karena benar – benar sakit atau keperluan keluarga yang sangat penting dengan memberikan surat keterangan dokter/orang tua
5. Siswa tidak diperbolehkan meninggalkan sekolah pada jam pelajaran berlangsung, kecuali atas ijin bapak/ibu guru piket
6. Siswa yang sudah merasa sakit dirumah lebih baik tidak masuk sekolah, dengan memberikan surat keterangan dari dokter/orang tua

II. KEWAJIBAN SISWA
1. Menaati tata tertib sekolah
2. Kehadiran siswa minimal 85 % dari jam efektif selama satu tahun
3. Taat dan patuh kepada Guru, karyawan dan Kepala Sekolah
4. Ikut bertanggung jawab atas keamanan, kebersihan, ketertiban dan kekeluargaan sekolah
5. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, perabot dan pemeliharaan sekolah
6. Membantu kelancaran kegiatan belajar di sekolah
7. Menjaga nama baik keluarga, sekolah, dan siswa pada umumnya
8. Menghargai dan menghormati orang tua, Guru dan sesama teman
9. Membayar iuran sekolah selambat-lambatnya tanggal 10 setiap bulan
10. Melengkapi diri dengan peralatan belajar yang diperlukan
11. Memakai seragam sekolah secara rapi dan lengkap dengan ketentuan sekolah
    - *Senin – Selasa*, berpakain putih biru atas bawah panjang, berdasi, atribut lengkap, kaos kaki putih berlogo, topi sekolah dan sepatu hitam polos
    - *Rabu*, berpakain batik yayasan atas bawah panjang, berdasi, atribut lengkap, kaos kaki hitam, berlogo, topi sekolah dan bersepatu hitam polos
    - *Kamis*, berpakain batik bebas rapi atas bawah panjang, atribut lengkap, kaos kaki hitam, dan bersepatu hitam polos
    - *Jum'at*, berpakain pramuka atas bawah panjang hasduk, atribut lengkap, kaos kaki hitam, berlogo dan bersepatu hitam polos
    - *Sabtu*, Kegiatan pengembangan diri (Ekstrakurikuler)
12. Menata rambut selalu pendek dan rapi

III. LARANGAN SISWA
1. Meninggalkan kelas selama pelajaran berlangsung, kecuali ijin bapak/ibu guru, piket atau kepala sekolah
2. Menerima surat atau tamu disekolah
3. Merokok didalam maupun diluar sekolah
4. Meminjam uang atau alat-alat pelajaran pada siswa lain
5. Mengganggu pelajaran dikelasnya atau dikelas lain
6. Memakai warna rambut, kuku dan tato
7. Memakai anting – anting, perhiasan, asesoris (bagi siswa laki- laki)
8. Memelihara kuku panjang
9. Membawa sepeda motor atau mobil
10. Membawa HP
11. Membawa stipo/tip-ex cair
12. Membawa, mengkonsumsi narkoba, atau obat-obatan terlarang
13. Memakai kaos dalam oblong

IV. HAK SISWA
1. Menggikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib
2. Menggunakan sarana dan fasilitas yang ada di sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku
3. Mendapat perlakuan yang sama dengan siswa yang lain sepanjang tidak melanggar tata tertib

V. SANKSI
Pelanggaran terhadap tata tertib ini akan di kenai sanksi dengan tindakan tegas sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Surabaya, Juli 2020
Kepala,
H. OEMAR, S.Ag

Gambar 4.2 Peraturan, hukuman yang ada di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya dalam tata tertib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penerapan Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisipliann Siswa Di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya

a. Upaya Manajemen Bimbingan Dan Konseling Meningkatakan Kedisiplianan Siswa

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan pada praktek kerja lapangan siswa lebih patuh dan disiplin apabila ada tindakan berupa sanksi atau hukuman yang tegas bagi para siswa yang melanggar aturan tata tertib sekolah. Hal itu tentunya dilakukan agar siswa di SMP Kemala Bhayangakri 8 Surabaya memiliki kebiasaan yang disiplin. Upaya dan Tindakan berupa sanksi tegas yang telah dilakukan oleh Para Guru di SMP Negri Bhayangkari 8 Surabaya bagi kedisiplinan siswa sangat jelas memiliki peningkatan dibandingkan dengan hanya berupa teguran. Sanksi yang diberikan oleh SMP Kemala Bhayangkari bukanlah hukuman fisik atau yang berbahaya namun hukuman tersebut semata hanya untuk membuat para siswa jera, seperti contohnya :

1. Penyitaan HP yang dilakukan untuk siswa yang membawa HP.
2. Apabila ada siswa yang melanggar tidak mengenakan kaos kaki dari maka harus beli kaos kaki di koperasi
3. Apabila ada siswa yang salah memakai seragam dengan alasan tidak jelas maka akan mendapatkan sanksi berupa piket membersihkan ruang kelas di hari tersebut, atau membersihkan lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pelaporan kepada orang tua untuk siswa yang bermasalah, seperti contoh mengganggu temannya berlebihan hingga membuat cidera atau rasa sakit dan lain sebagainya.
5. Membersihkan lapangan dari daun-daun dan sampah plastik lainnya untuk siswa yang tidak mengikuti apel pagi maupun upacara dengan alasan tidak jelas.
6. Mendapatkan pekerjaan rumah 2x lebih banyak apabila tidak mengerjakan pekerjaan rumah sebelumnya atau ketahuan mengerjakan pekerjaan rumah disekolah.Siswa yang bermain pada saat jam pelajaran akan mendapatkan sanksi berupa presentasi di depan kelas dan menerangkan kepada teman-temannya tentang materi yang sedang diajarkan. Apabila siswa tersebut tidak sanggup maka siswa tersebut akan mendapatkan hukuman mengerjakan tugas dari guru bidang studi tersebut.

Dengan adanya sanksi – sanksi tersebut dapat membuat para siswa jera. Hal ini dapat dibuktikan dengan data sample yang diambil oleh peneliti pada saat dilapangan berupa dokumen bimbingan dan konseling. Tindakan berupa teguran, Sanksi ataupun melalui media penyelesaian permasalahan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dan dijelaskan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya cukup baik dan efektif, Dengan sistem dan penyusunan program yang baik, terorganisir, dilengkapi dengan fasilitas yang menunjang layanan manajemen bimbingan dan konsseling. Serta dengan perencanaan yang tepat dan dilakukannya evaluasi secara rutin agar dapat memberikan layanan bimbinagn dan konseling yang berkualitas kepada siswa siswa SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya.
2. Kedisiplinan siswa di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya sebagian siswa masih kurang disiplin, dilihat dari jumlah siswa yang melanggar tata tertib saat pandemi covid-19, yaitu masih ada siswa yang tidak mengikuti zoom, telat mengumpulkan tugas dan rambut panjang saat mengambil soal di sekolah, namun pelanggaran yang dilakukan siswa SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya masih wajar.
3. Penerapan manajemen bimbingan dan konseling di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya .sanksi tegas berupa upaya dan tindakan yang telah dilakukan oleh Para Guru bimbingan dan konseling dan juga guru kelas di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya bagi kedisiplinan siswa sangat jelas memiliki peningkatan dibandingkan dengan hanya berupa teguran. Sanksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diberikan oleh SMP Kemala Bhayangkari bukanlah hukuman fisik atau yang berbahaya namun hukuman tersebut semata hanya untuk membuat para siswa jera.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya maka tanpa mengurangi rasa hormat peneliti memberikan saran dengan harapan agar adanya perbaikan ke arah yang lebih baik lagi.

1. Untuk SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya

   SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya perlu menambah personil guru bimbingan dan konseling agar dapat memeberikan layanan bimbingan dan konseling yang cepat dan maksimal sesuai kebutuhan siswa, menambah sarana dan prasarana yang ada di ruang bimbingan dan konseling seperti contohnya menambah mesin print supaya layanan bimbingan dan konseling berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Untuk penelitian selanjutnya

   Pada penelitian ini terfokus pada Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya, sehingga saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan meneliti terkait pengembangan *kompetensi guru bimbingan dan konseling di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al Anshari, Ahmad Faris. 2019. "Manajemen Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Studi Deskriptif Pada Sekolah Menengah Kejuruan". *Jurnal Visipena Vol. 10. No. 1*.

Atik, Golkan., dan Olhan Yalkon. 2010. "Counseling needs of educational sciences student at The Ankara University". *Procedia Social and Behavioral Sciences. Vol. 2.*

Baskarada, Sasa. 2014. "Qualitative Case Study Guidelines". *The Qualitative Report. Vol. 19. No. 40.*

Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Elly, Rosma. 2016. "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh". *Jurnal Pesona Dasar. Vol. 3. No. 4.*

Fatimah, Siti. 2018. *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*. Bandung: IKIP Siliwangi.

Fattah, Nanang. 2009. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya.

Haryuni, Siti. 2013. "Penerapan Bimbingan Konseling Pendidikan Dalam Membentuk Kedisiplinan Layanan Bimbingan Pengembangan Diri". *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Vol. 8. No. 2.*

Lestari, Nurtia. 2014. "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Pkn Materi Contoh Peraturan Perundang-Undangan di Kelas V Melalui Model Value Clarification Technique Tipe Perisai Kepribadian di SD Al Irsyad 1 Purwokerto". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Vol. 1 No. 1.*

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nisa, Afiatin. 2019. "Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa". *Jurnal SOSIO-E-KONS. Vol. 8 No. 3.*

Octavia, Shilpy A. 2019. *Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah/Madrasah*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Prastiwi, Aprilia Tri. 2017. "Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa dengan Menggunakan Reward Sticker Pictured Siswa Kelas V Sd N 2 Pedes Sedayu Bantul Yogyakarta". *Jurnal PGSD Indonesia. Vol. 3. No.2.*

Rahmat, Pupu Saeful. 2009. "Penelitian Kualitatif". Equilibrium *Vol. 5. No. 9.*

Ratnawulan, Teti S. 2016. "Manajemen Bimbingan Konseling di SMP Kota dan Kabupaten Bandung". *Jurnal Edukasi. Vol. 2 No. 1.*

Ridwan. 2008. *Peanganan Efektif Bimbingan Konseling di Sekolah.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Simamora, Arusma Linda, dan Suwarjo. 2013. "Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMAN 4 Yogyakarta". *Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan. Vol. 1. No. 2.*

Somantri, Gumilar Rusliwa. 2005. Memahami Metode Kualitatif". *Makara, Sosial Humaniora. Vol. 9, No. 2.*

Su'ainah. 2017. "Manajemen Bimbingan dan Konseling Di SMA". *Manajer Pendidikan. Vol. 11. No. 3.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sufyarma., Nori Basyiana Guntama., dan Tia Ayu Ningrum. 2019. "The Management of Students Character Building in Senior High School". *Conference: Proceedings of Padang International Conference on Educational Management and Administration (PICEMA 2018). Atlantis Press. Vo.337.*

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya* Jakarta: Prenadamedia Group.

Zamroni, Edris., dan Susilo Rahardjo. 2015. "Manajemen Bimbingan dan Konseling Berbasis Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014", *Jurnal Konseling Gusjigang. Vol. 1. No.1.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id